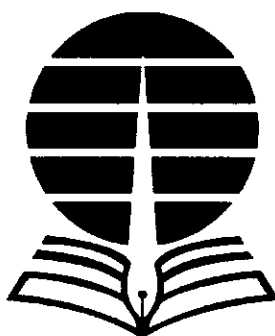


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VI



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

REVI FERAWATY

NIM. 500639003

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI”** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, Januari 2019.

Yang Menyatakan



REVIFERA WATY

NIM. 500639003

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VI

(Studi Deskriptif di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, dan
SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung)

Revi Ferawaty

ferawatyr@gmail.com

Program Pascasarjana

Universitas Terbuka

ABSTRAK

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi siswa, namun penerapan strategi guru yang tidak efektif pada mata pelajaran IPA berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung pada mata pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pada tahap perencanaan strategi pembelajaran dilakukan tahapan-tahapan antara lain identifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi, identifikasi strategi, dan penetapan strategi. Pada pelaksanaannya, strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah metode lagu dan gambar. Strategi tersebut mampu menarik minat siswa untuk belajar IPA sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Kelebihan strategi ini adalah menggunakan media yang sederhana, murah dan mudah didapat, sedangkan hambatanannya adalah kemampuan siswa dalam menggambar dan membuat lirik yang berbeda-beda, sehingga siswa yang tidak bisa menggambar akan cenderung pasif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Hasil Belajar siswa, Pembelajaran IPA*

TEACHER'S STRATEGY TO INCREASE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE IN CLASS VI

(Descriptive Study at SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, and
SDN 116 Cicaheum gugus 29 Bandung Kiaracondong).

Revi Ferawaty

ferawatyr@gmail.com

Graduate Studies Program

Universitas Terbuka

ABSTRACT

Science is one of important subjects for students , but ineffective teacher's learning strategies on science subjects has an impact on student learning outcomes in the science subjects. Based on that problem, this study aimed to analyze , but ineffective teacherthe teacher strategy which included the planning process, implementation strategy, and evaluation strategy in order to improve student learning outcomes of science. The method used in this study is a qualitative method, data collection techniques conducted through interviews, documentations and observations and the data validity checked using triangulation techniques. The results showed that students' learning outcomes of SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, and SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung in science is **lower than other subjects. In the planning stages of learning strategies, teachers identify the specifications and qualifications, identify strategy, and set the strategy which will be applied to enhance student learning outcomes of science. In the implementation, innovative learning strategies applied are song and picture method. The strategy is able to attract students to learn science so that it has affect on improving student learning outcomes. The advantages of this strategy are simple and the media used are affordable, while the barrier is each student has different ability in drawing and creating lyric, so it causes some student tend to be passive.**

Keywords: *Teacher Strategy, Student Learning Outcomes, Science Learning*

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI**

Penyusun TAPM : REVI FERAWATY

NIM : 500639003

Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Enco Mulyasa, M.Pd
NIP. 19621213 198802 1001

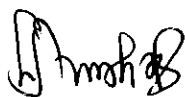
Dr. Dra. Sri Listyarini, M.Ed
NIP. 19610407 198602 2001

Penguji Ahli

Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si
NIP. 196809071993031002

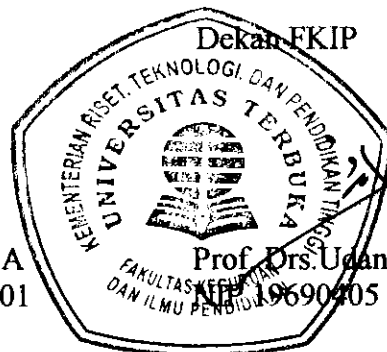
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 19600821 198601 2001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 19690405 199403 1002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : REVI FERAWATY

NIM : 500639003

Program Studi : Pendidikan Dasar

Judul TAPM : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
 Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas
 Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 Desember 2018

W a k t u : 09.00 - 10.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A

Tandatangan

Penguji Ahli

Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Enco Mulyasa, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Dra. Sri Listyarini, M.Ed

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur Penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tugas Akhir Program Magister) dengan judul **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VI (Studi Deskriptif di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana Dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung).** Tujuan penulisan TAPM (Tugas Akhir Program Magister) ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S-2 Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka Bandung.

Pada penulisan tesis TAPM (Tugas Akhir Program Magister) ini Penulis menghadapi beberapa hambatan baik secara teknis maupun non teknis, akan tetapi Penulis banyak mendapatkan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Prof. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana (P4s)
Dr. Siti Juliaha, M.A.
4. Kepala UPBJJ-UT Bandung Drs. Enang Rusyana, M.Pd.
5. Pembimbing I Prof. Dr. Enco Mulyasa, M.Pd. yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan masukan yang berharga dalam menambah wawasan baru bagi penulis.
6. Pembimbing II Dr. Dra. Sri Listyarini, M.Ed yang telah dengan sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penyusunan TAPM dapat selesai dilaksanakan.
7. Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. atas semua dukungan dan arahnya.

8. Penanggung jawab Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar UPBJJ UT Bandung Drs. Ruganda, M.Pd yang selalu memotivasi untuk semangat dalam menyelesaikan TAPM ini.
9. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bandung yang telah memberikan arahan dan ilmunya selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Ketua gugus 29 kota Bandung yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian di Gugus yang dipimpinnya serta rekan-rekan guru di gugus 29 kota Bandung
11. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bandung yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan TAPM (Tugas Akhir Program Magister).
12. Suami, anak, ibunda dan ayahanda, adik serta keponakanku tercinta serta teman-teman yang senantiasa mendorong dan mendo'akan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan sukses dan mendapat ridho dari Allah SWT, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan TAPM ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan TAPM (Tugas Akhir Program Magister) ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penulis berharap semoga TAPM (Tugas Akhir Program Magister) ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan segala kekurangan yang ada pada TAPM (Tugas Akhir Program Magister) ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Bandung, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Strategi guru.....	10
1. Dimensi Strategi Pembelajaran.....	13
2. POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).....	14
3. Hasil Belajar Siswa.....	15
4. faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	18
B. Pembelajaran IPA.....	26
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	26
2. Karakteristik Pembelajaran IPA.....	29
3. Hakikat Pembelajaran IPA.....	29
4. Tujuan Pembelajaran IPA.....	30
D. Penelitian Terdahulu.....	31
E. Kerangka Pemikiran.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain penelitian.....	44
B. Penelitian Kualitatif.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Informan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Sumber Data dalam Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Profil sekolah	52
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI	53
B. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 informan penelitian.....	46
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Guru.....	52
Tabel 4.2 Siswa.....	53
Tabel 4.3 Rangkuman hasil penelitian	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Hasil aktivitas siswa dalam metoda gambar.....	62
Gambar 4.2 Hasil aktivitas siswa dalam metode nada lagu	65



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian	99
Pedoman observasi.....	99
Pedoman wawancara.....	99
Hasil observasi	101
Hasil wawancara dengan Guru	102
Hasil wawancara dengan Siswa	105
Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) SDN 116 Cicaheum	108
Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) SDN 160 Sukalaksana	114
Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) SDN 210 Babakan Sinyar	123
Judul materi IPA dengan metoda nada lagu	132
Contoh lagu hidung	133
Contoh lagu bagian-bagian tumbuhan	134
Contoh lagu sistem peredaran darah besar dan kecil pada manusia	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dari pembangunan suatu bangsa sekaligus menjadi salah satu indikator penentu kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, negara dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Oleh karena itu negara dituntut untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang baik agar mampu mencerdaskan bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Purwanto, 2016). Hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan dijamin oleh UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 dan 2 dan pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal seseorang menempuh dunia pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar seseorang dibekali kemampuan dasar dan keterampilan dasar agar mampu mengantisipasi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2001). Selain itu, di Sekolah Dasar inilah seseorang dipersiapkan untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan Sekolah Dasar secara operasional bertujuan memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keahlian dasar yang berguna bagi siswa sesuai dengan tahap perkembangannya, dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SMP. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, Pengajar dituntut untuk dapat mengembangkan potensi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar adalah IPA, karena setiap anak memiliki potensi *Scientist* yang dibawa dalam serangkaian kegiatan sehari-hari, berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Secara intrinsik anak didik memiliki dorongan untuk mengerti dan menelusuri apa saja yang berkaitan dengan IPA, antara lain fenomena-fenomena alam. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Pentingnya pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA untuk diterapkan sehari-hari oleh siswa.

Pada prakteknya, berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran IPA ditemukan banyak permasalahan yang membuat hasil belajar siswa tidak optimal. Berdasarkan observasi awal, diketahui di beberapa sekolah guru menerapkan strategi mengajar yang tidak efektif dalam memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai mata pelajaran IPA. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang diberikan, sehingga pada akhirnya berimbas pada penurunan hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut terjadi pada siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana Dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracandong Bandung. Di sekolah tersebut terjadi sebagian besar siswa mengalami penurunan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dibandingkan mata pelajaran lainnya, padahal siswa akan segera menghadapi ujian nasional. Hasil belajar IPA ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Sekolah	Nilai IPA	Jumlah Siswa	Persentase
SDN 210 Babakan Sinyar	>75	11	31%
	<75	24	69%
SDN 160 Sukalaksana	>75	10	31%
	<75	22	69%
SDN 116 Cicaheum	>75	9	26%
	<75	26	74%

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diketahui bahwa di SDN 210 Babakan Sinyar mayoritas siswa yaitu 69% memiliki nilai IPA dibawah 75, kondisi yang sama terjadi di SDN 160 Sukalaksana yaitu mayoritas siswa 69% memiliki nilai IPA di bawah 75, begitupun di SDN 116 Cicaheum yaitu 74% siswa memiliki nilai IPA di bawah 75. Selain dari nilai IPA yang menurun, sebagian besar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracandong Bandung pada proses pembelajaran terlihat kurang aktif, kurang memiliki inisiatif dan terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat memahami dan menguasai mata pelajaran IPA secara optimal sehingga pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung adalah strategi pembelajaran yang kurang efektif. Pada awalnya, strategi yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran secara lisan. Pada kenyataannya, metode ini dianggap monoton dan tidak dapat merangsang keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar (Devy, 2010). Selanjutnya menurut Yulianti (2015), pembelajaran IPA tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila guru hanya memberikan materi dalam buku saja dengan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam pengajarannya. Metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa memahami materi-materi pelajaran IPA.

Menanggapi hal tersebut, guru menyadari perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA. Salah satu strategi metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru, adalah metode nada lagu yang diterapkan di SDN 210 Babakan Sinyar Kecamatan Kiaracondong untuk membantu siswa menghafal materi pembelajaran. Pemilihan metode ini didasari permasalahan yang terjadi pada siswa di SDN 210 Babakan Sinyar Kecamatan Kiaracondong adalah kesulitan untuk menghafal dan memahami materi IPA.

Penggunaan metode pada pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan karakteristik materi IPA yang akan dipelajari. Selain itu dengan karakteristik materi, juga disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kelas yang dihadapi guru misalnya keadaan siswanya, sarana, serta harus sesuai dengan kompetensi siswa yang harus dicapai pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Penggunaan

metode juga bergantung pada model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat menyajikan materi pembelajaran. Untuk menyajikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Devy, 2010).

Penggunaan strategi pembelajaran melalui metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alsa (2011) menemukan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi baru, dengan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnawan (2015) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT atau *Team Games Tournament* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode yang diterapkan sebelumnya. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2015) ditemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi kelas dan sekolah serta kondisi sumber daya dan sarana yang dimiliki. Menyadari pentingnya strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracandong Bandung merancang strategi baru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan secara sistematis dan terukur, agar strategi tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif. Tahapan dalam strategi pembelajaran antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan perumusan strategi, penyusunan dan penyinergian strategi dengan kurikulum, sarana dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan pemilihan metode. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan strategi berdasarkan metode yang dipilih dan disinergikan dengan kompetensi Pedagogik guru. Tahap penting lainnya yang tidak boleh diabaikan adalah evaluasi. Guru harus mengevaluasi sejauh mana metode pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa (Dharma, 2010)

Setiap langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menentukan efektivitas metode yang dijalankan. Berkaitan dengan fenomena tersebut, penting untuk dikaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN

160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA?

3. Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA?
4. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung pada pembelajaran IPA.
2. Untuk menganalisis perencanaan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA.
4. Menganalisis evaluasi strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong pada pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian lanjutan mengenai pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini, serta mengembangkan pemahaman teoretis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengaplikasikan pemahaman teoretis yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan.

b. Manfaat bagi Pembaca

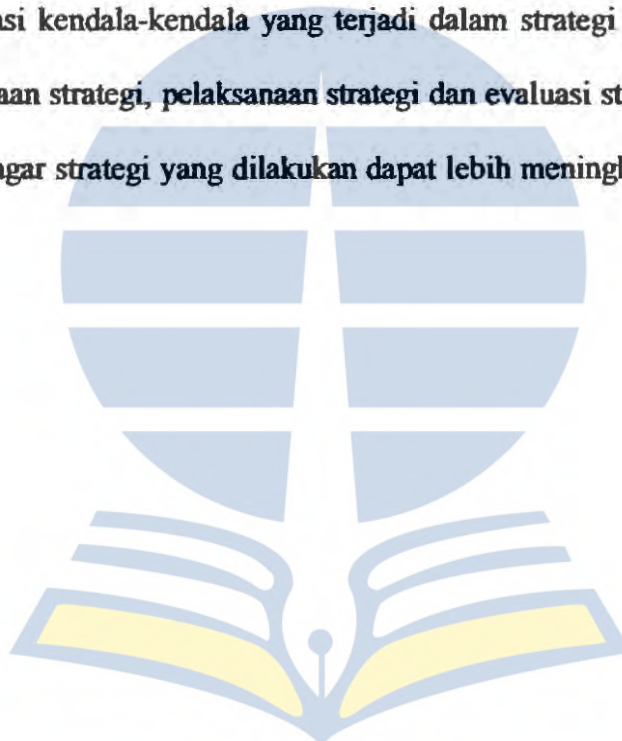
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai strategi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gagasan mengenai strategi pembelajaran.

c. Manfaat bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah bahan bacaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

d. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam strategi pembelajaran baik pada perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Hal tersebut dimaksudkan agar strategi yang dilakukan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Strategi pada dasarnya merupakan kemampuan internal seseorang untuk berfikir dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Hardini dan Puspitasari, 2012). Definisi tersebut mengandung arti bahwa strategi merupakan sebuah pola mengenai keputusan dan serangkaian tindakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya, Hardini dan Puspitasari (2012) menjelaskan konteks strategi dalam bidang pendidikan biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menurut Mulyasa (2002) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses interaksi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal atau faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pendapat tersebut menyiratkan bahwa pembelajaran merupakan proses transformasi seorang siswa ke arah yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dan sikap yang terjadi melalui interaksi dengan pihak-pihak di lingkungan pendidikan antara lain guru atau pengajar, mentor ataupun pelatih. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran dengan cara-cara yang dipandang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mulyasa (2002) menjelaskan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk menyinergikan kedua faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam mengatasi gangguan serta hambatan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2002).

Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif merupakan upaya untuk mendukung keberhasilan pembelajaran secara eksternal, namun tantangan yang lebih besar adalah meningkatkan faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa antara lain motivasi siswa itu sendiri untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus dapat membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan faktor internal dalam diri siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2015), dalam menjalankan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan tiga hal pokok antara lain tahapan mengajar, penggunaan metode atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar.

Pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut mengandung kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan perencanaan untuk merancang metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menyiratkan bahwa strategi yang tepat diperlukan untuk menerapkan metode yang efektif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Seperti penjelasan yang telah dipaparkan, strategi pembelajaran merupakan sebuah upaya strategis dalam menyusun siasat dengan memanfaatkan

sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran harus dikaji dari berbagai dimensi tahapan yaitu dimensi perancangan dan dimensi evaluasi.

Pada dimensi perencanaan, strategi pembelajaran merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategi dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergiskan cara, sarana/prasarana dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, dari perspektif dimensi pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen instruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sulastri dkk, 2015,). Selanjutnya menurut Sagala (2010) konsep dasar strategi pembelajaran terdiri dari menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, metode dan teknik belajar mengajar dan norma serta kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat dimensi yang meliputi perancangan strategi dan pelaksanaan strategi. Pada dimensi perancangan dilakukan perumusan dan pemilihan strategi berdasarkan sumber daya, sarana dan prasarana yang dimiliki. Selanjutnya pada dimensi pelaksanaan guru menetapkan strategi yang telah dirumuskan mengenai teknik dan metode mengajar serta menetapkan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran.

1. Dimensi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Dari urgensi tersebut, guru atau pengajar harus mampu membuat

strategi pembelajaran dengan menyusun materi dan prosedur pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Dharma (2010) terdapat konsep dasar strategi pembelajaran antara lain:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai dan menjadi target dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Pada penerapannya keempat dasar strategi pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan, memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, menetapkan metode, teknik belajar yang efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan menetapkan kriteria keberhasilan sebagai pedoman evaluasi dan perbaikan. Pada tahap evaluasi tersebut diidentifikasi kekurangan, kelebihan, faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang dilakukan.

2. Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)

POAC adalah singkatan dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang merupakan fungsi dasar manajemen (Sukarna, 2011).

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukarna, 2011).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan adanya wewenang dan tanggungjawab yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Pengorganisasian harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut antara lain tujuan, pembagian kerja, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggungjawab dan pelimpahan wewenang.

c. *Actuating*

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mendorong semua anggota kelompok bersatu padu menjalankan langkah-langkah yang telah disusun dalam tahap perencanaan untuk mencapai tujuan. Tercapainya tujuan yang ingin dicapai bukan

hanya tergantung kepada planning (perencanaan) dan organizing (pengelolaan) yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan (controlling). Perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa perencanaan tidak akan berjalan dengan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program yang ingin dicapai. (Sukarna, 2011).

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Tanpa pengawasan terhadap pelaksanaan maka sebaik apapun perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan. Aktivitas pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan telah dilakukan sesuai dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai (Sukarna, 2011).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar atau interaksi belajar dan mengajar. Senada dengan pendapat tersebut pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar bukti hasil belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pemahaman yang terjadi pada seseorang sebagai dampak dari proses belajar (Hamalik, 2011). Selanjutnya menurut Sagala (2010) belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku sebagai

akibat adanya proses belajar, dari tidak tahu menjadi mengerti hal yang baru dan dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor akan meningkat.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Sudjana (2015) perubahan dari proses belajar tersebut antara lain meliputi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita. Perubahan-perubahan tersebut akan menyatu pada diri siswa dan akan menjadi bagian dari kehidupan siswa tersebut. Hasil belajar tidak hanya dipandang dari sisi siswa saja namun juga harus dilihat dari sisi guru. Dari perspektif siswa, hasil belajar dapat dilihat dari tingkat perkembangan mental sebelum dan setelah belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2012).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan mendapat hasil yang baik apabila ada peningkatan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, serta sikap siswa. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai siswa namun **perubahan mental** dan karakter siswa ke arah yang lebih baik untuk jangka panjang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan sebuah penilaian pada perubahan dan perkembangan siswa dalam bersikap dan berfikir setelah menjalani proses belajar yang dilakukan secara terus menerus. Hasil belajar yang dilakukan melalui proses belajar secara intensif akan menyatu dalam diri siswa serta membentuk motivasi siswa untuk

terus belajar agar dapat meningkatkan keterampilan, cara berfikir serta perilaku yang lebih baik.

a. Kognitif

Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada ranah kognitif ini siswa akan diajarkan bagaimana siswa mendefinisikan, menjelaskan dan membandingkan pengetahuan yang telah diterimanya pada saat aktifitas belajar di sekolah, sehingga siswa mampu mengaplikasikannya untuk dijadikan pedoman berupa keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki.

b. Afektif

Ranah afektif atau sikap siswa, dimana pada ranah afektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan, pendalaman dan penghayatan. Indikator hasil belajar dari aspek ini diantaranya adalah siswa dapat bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya, siswa ikut berpartisipasi, siswa mampu menghargai pendapat orang lain, mempercayai, meyakini dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotor yang meliputi persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon kompleks, adaptasi dan organisasi, dimana indikator hasil belajar dari aspek psikomotor adalah mempertontonkan gerak, menyusun dan menghubungkan. Pada ranah psikomotor ini siswa akan mendapatkan suatu aspek kepribadian berupa tingkah laku yang memungkinkan diri siswa untuk bertindak sesuai dengan bentuk kepribadian yang mencirikan manusia terdidik, dari aspek psikomotor ini akan terlihat tingkah laku siswa sebagai cermin

manusia terpelajar yang tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam tiga bagian, yaitu: faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis, psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi); faktor eksternal terdiri lingkungan sosial (kondisi rumah) dan non sosial; dan faktor pendekatan yang efektif, efisien (pendekatan tinggi/psekuatif/ dan *achieving*, pendekatan sedang/*analitical* dan *deep*, pendekatan rendah/reproduktif dan *surface*).

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Menurut Helmawati (2014) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Organ tubuh seseorang yang lemah dapat menurunkan kualitas kecerdasan atau inteligensinya sehingga penguasaan materi yang dipelajari kurang atau bahkan kurang optimal.

Kondisi organ-organ khusus seseorang pun, seperti indra penglihatan dan indra pendengaran sangat mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Anak atau peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesehatan kondisi fisik terutama dalam hal penglihatan dan pendengaran, tentu saja harus mendapat perlakuan yang lebih intensif dan pendidik hendaknya memiliki kesabaran yang lebih. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor fisik anak akan membantu pendidik mengembangkan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2) Faktor Psikologis

Kebutuhan psikologis terdiri atas: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a) Inteligensi

Inteligensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berpikir seseorang.

Orang yang memiliki inteligensi tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu stimulus.

b) Sikap

Sikap secara etimologi dalam istilah bahasa Inggris disebut *attitude*, memiliki pengertian perilaku. Secara terminologi sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif. Sikap anak atau siswa yang menyukai pelajaran tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya. Sebaliknya sikap tidak menyukai suatu pelajaran akan berdampak negatif yaitu berupa kurang optimalnya atau minimnya kemampuan anak atau siswa dalam pelajaran tersebut.

c) Bakat

Secara umum bakat memiliki pengertian sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pemasok gaya untuk bertindak laku secara terarah.

Terdapat dua macam motivasi yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri anak yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri siap dalam menerima mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat belajar. Keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori, yaitu: lingkungan sosial (orang tua, saudara, guru, teman, masyarakat) dan nonsosial (lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar sebenarnya tidak begitu penting yang penting adalah kesiapan memori menerima materi).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapatlah dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

1. Lingkungan Sosial

a) Keluarga

Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma, ataupun keterampilan hidup. Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan dan masih banyak lagi.

b) Sekolah

Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar anak lainnya yaitu lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah anak akan saling berinteraksi dengan guru-guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak belajar banyak hal. Jika anak berinteraksi dengan para guru dan teman-temannya yang baik, maka anak akan belajar banyak hal yang positif. Namun jika lingkungan di sekolah tidak memberikan dampak belajar yang positif, anak akan memiliki perilaku yang cenderung menyimpang.

c) Masyarakat

Selanjutnya, yang termasuk dalam lingkungan sosial anak dalam belajar adalah masyarakat. Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam

masyarakat itu buruk, anak cenderung akan terpengaruh menjadi negatif.

2. Lingkungan non-sosial

a) Lingkungan tempat tinggal/belajar

Lingkungan tempat tinggal seperti tempat tinggal keluarga (rumah), dan tempat belajar di sekolah (ruang kelas, sekolah) berpengaruh pada proses belajar anak. Kondisi rumah yang nyaman (ruang yang luas, bersih, ventilasi cukup) berpengaruh pada belajar anak. Sedangkan rumah dengan ruangan yang sempit, kotor, gelap akan membuat anak kurang optimal dalam belajar. Ruang sekolah yang sudah hampir roboh misalnya, kondisi tersebut akan membuat anak khawatir ketika berada di ruang kelas. Kekhawatiran anak pada saat belajar tentu berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kualitas belajar anak.

b) Alat-alat belajar

Alat-alat belajar merupakan instrumen-instrumen yang dapat membantu mengoptimalkan proses belajar anak. Anak yang dilengkapi dengan alat-alat belajar yang cukup dibandingkan dengan anak-anak yang tidak atau kurang dilengkapi alat-alat belajar yang cukup, hasilnya tentu akan berbeda. Terlebih proses pembelajaran yang perlu diiringi dengan praktik, ketiadaan alat-alat belajar itu akan menghambat anak menjadi tidak terampil.

c) Keadaan cuaca (alam)

Cuaca yang cerah dan bersahabat tentu akan menambah anak semangat untuk belajar. Kondisi cuaca pada saat turun hujan besar dipagi hari, adanya banjir, badai, atau terjadinya musibah gunung meletus tentu akan menghambat anak untuk melakukan aktivitas belajarnya. Meskipun tekad kuat seseorang untuk belajar dapat menghalau keadaan apapun, tetapi jika kondisi cuaca mengancam jiwa anak maka tentu saja anak harus mengurungkan tekadnya dan mengganti waktu belajar yang hilang diwaktu yang lain.

d) Waktu

Ada waktu-waktu yang tepat untuk anak dapat belajar maksimal. Mungkin semua waktu dapat dijadikan momen-momen untuk belajar. Namun ada waktu-waktu yang paling tepat sehingga hasil belajar akan optimal.

Selanjutnya Sulastridkk (2015, 93) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yaitu:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran agar dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan oleh murid.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada siswa.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar pada dasarnya dilakukan oleh guru dengan siswa, oleh karena itu relasi antara guru dengan siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Apabila guru dan siswa memiliki relasi yang baik maka besar kemungkinan hasil belajar siswa akan lebih baik.

4. Relasi siswa dengan siswa

Hubungan siswa dengan siswa lainnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan siswa dengan siswa lainnya yang harmonis dan menyenangkan akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya berimbas positif pada motivasi siswa untuk belajar.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah memiliki keterkaitan dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar dan kedisiplinan guru yang dapat menjadi contoh positif bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disintesis bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal, eksternal maupun faktor psikologis siswa itu sendiri. Dari faktor-faktor tersebut salah satu faktor yang paling menentukan hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yang terdiri metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya serta penerapan kedisiplinan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan, motivasi serta inisiatif siswa dalam belajar.

B. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Poedjiati (2010), secara etimology Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *science* yang diambil dari kata bahasa latin *sciencia* yang berarti pengetahuan. Menurut filsafat, pengetahuan yang dapat dikoordinasikan, terstruktur dan sistematis disebut ilmu. Pengertian sains dibatasi hanya pada pengetahuan yang positif, artinya yang hanya dijangkau melalui indra kita.

Pada mulanya ilmu hanya mempelajari alam, namun dalam perkembangannya juga mempelajari masyarakat. Atas dasar itu sains dapat berarti ilmu yang mempelajari alam atau ilmu pengetahuan alam, dan dapat berarti ilmu pada umumnya.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu untuk mempelajari alam secara sistematis. Pada perkembangannya IPA tidak hanya mempelajari alam namun juga mempelajari lingkungan masyarakat. Menurut Trianto (2017) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA adalah tubuh dari pengetahuan dan proses. Melengkapi pendapat tersebut Trowbridge dan Bybee (1990) menambahkan bahwa IPA adalah tubuh (bangun) pengetahuan, dibentuk oleh proses pertemuan terus menerus dan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip

saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting.

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan IPA sangatlah penting karena tujuan dari IPA bukan hanya penguasaan fakta, konsep atau prinsip-prinsip melainkan sebuah proses penemuan baru yang dapat berguna bagi masyarakat dan lingkungan melalui proses eksperimen dan penelitian. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi media bagi siswa untuk alam sekitar, maupun mempelajari dirinya sendiri dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Poedjiati, 2010)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada proses pembelajaran IPA pengembangan kompetensi siswa harus ditekankan pada pemberian pengalaman agar siswa dapat memahami lingkungan alam sekitar secara ilmiah. Siswa harus diarahkan untuk memahami alam sekitar secara mendalam dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana alam sekitar bekerja serta terus dilatih agar dapat berfikir dan bersikap secara ilmiah.

Di dalam kehidupan sehari-hari, IPA sangat diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu penerapan IPA harus dilakukan secara bijaksana agar hasil pembelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi diri siswa serta lingkungan. Di tingkat SD/MI pembelajaran IPA ditekankan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, Teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan IPA dan kompetensi bekerja ilmiah (Poedjiati, 2010)

Cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan berbagai fenomena yang berbeda. Cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri (Poedjiati, 2010).

Menurut Sunaryo dkk (2011), terdapat 7 karakteristik pembelajaran IPA yang efektif, antara lain:

- a. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa
- b. Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
- c. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
- d. Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
- e. Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
- f. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.

Pembelajaran IPA menekankan pada memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Keterampilan ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indra, keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, serta menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2009), terdapat beberapa karakteristik pembelajaran terpadu, antara lain:

- a. Holistik, yaitu suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu peristiwa dari beberapa sisi;
- b. Bermakna yaitu keterkaitan antara konsep yang dipelajari dan diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Aktif yaitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

Dari pendapat tersebut dapat disintesis bahwa pembelajaran IPA harus dilakukan secara holistik, bermakna dan aktif. Pembelajaran IPA harus dilakukan secara holistic atau menyeluruh agar siswa dapat memahami sebuah peristiwa dari sudut pandang yang lebih luas. Selanjutnya pembelajaran IPA harus bermakna dengan mendorong siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari dan pembelajaran IPA juga harus mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama:

- a. Sikap, adalah rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar;
- b. Proses, adalah prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah;
- c. Produk yang berupa fakta, prinsip, teori dan hukum;

- d. Aplikasi adalah penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Muharam dkk, 2010).

Dari pendapat tersebut dapat disintesis bahwa terdapat empat unsur dalam pembelajaran siswa yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Pada unsur sikap pembelajaran IPA harus mampu mendorong motivasi serta rasa keingintahuan siswa mengenai fenomena-fenomena serta permasalahan-permasalahan alam beserta makhluk hidup di dalamnya. Dari sikap tersebut selanjutnya siswa didorong untuk dapat memecahkan masalah melalui metode ilmiah berupa fakta, teori dan hukum dan menerapkan metode ilmiah tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

4. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2007), menuliskan bahwa pembelajaran IPA terpadu dilaksanakan untuk beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan terpisah-pisah dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar memungkinkan adanya tumpang tindih dan pengulangan, sehingga membutuhkan waktu dan energi yang lebih banyak, dan membosankan bagi peserta didik. Bila konsep yang tumpang tindih dan pengulangan dapat dipadukan, maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien;
- b. Meningkatkan minat dan motivasi. Pembelajaran IPA Terpadu dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antar konsep pengetahuan dan nilai atau tindakan yang termuat dalam tema tersebut. Model pembelajaran terpadu sesuai dengan kehidupan sehari-hari dapat menggiring siswa untuk berpikir

- lebih luas dan mendalam, sehingga dapat menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan guru;
- c. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus. Model pembelajaran IPA Terpadu dapat menghemat waktu, tenaga, sarana serta biaya karena pembelajaran beberapa kompetensi dasar dapat diajarkan sekaligus. Pembelajaran terpadu juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya proses pemaduan dan penyatuan sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar dan langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan dan keterkaitan.

Penjelasan tersebut dapat disintesis bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, serta memungkinkan siswa dapat memperoleh lebih dari satu kompetensi dasar. Pembelajaran IPA terpadu dilakukan secara menyeluruh sehingga akan lebih efisien dan memudahkan siswa memahami pelajaran serta dapat membantu siswa menguasai dasar-dasar ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan IPA.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mengkaji strategi pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh Peneliti-peneliti terdahulu. Selanjutnya dijelaskan mengenai judul penelitian, tujuan dan hasil penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaannya pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Mulyasa dan Aryani (2017)	Developing religious Culture in School	Menemukan dan mengkaji perencanaan implementasi, evaluasi dan faktor pendukung serta kendala dalam membangun budaya religius di sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi telah diarahkan dan dirancang untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.	Persamaan terletak pada tujuan dan metode. Tujuannya yaitu mengkaji strategi dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Objek Penelitian terdahulu adalah Pendidikan Agama pada siswa SMP, selanjutnya tempat penelitian dilakukan di SMA BPI 2
2	Jepketer, Kombo, Kylo (2015)	<i>Teacher Classroom Strategy for Enhancing Student's Performance</i>	Menginvestigasi strategi guru di dalam kelas untuk meningkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konvensional	Persamaan terletak pada tujuan penelitian dan	Perbedaan terletak pada tempat dan penelitian nya. Objek penelitian

		<i>in Public Secondary Schools in Nandi Country Kenya</i>	kan hasil belajar siswa di Nandi Country Kenya	nal guru tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu guru harus melakukan metode pembelajaran yang variatif serta inovatif.	metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	terdahulu adalah siswa SMP dan tempat penelitian dilakukan di Kenya.
3	Paolini (2015)	<i>Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcome</i>	Mengkaji mengenai strategi guru yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Tujuan dan metodenya. Tujuannya adalah mengkaji strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode	Metode pembelajaran yang paling efektif adalah yang berpusat pada siswa. Guru harus menciptakan kurikulum yang dapat	Perbedaan nya terletak pada objek dan tempat penelitian nya. Objek penelitian nya sebelumnya adalah hasil belajar siswa di semua mata pelajaran. Tempat penelitian

				kualitatif	meningkatkan keaktifan siswa, interaksi dengan siswa, dan menggunakan material yang relevan.	nya dilakukan di Amerika.
4	Khurshid dan Ansari (2012)	<i>Effects of Innovative Teaching Strategies on Students' Performance</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pengajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga strategi pengajaran inovatif lebih efektif dalam meningkatkan hasil	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah untuk mengetahui strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.	Penelitian yang dilakukan Penulis lebih fokus terhadap strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

				belajar siswa disbandingkan dengan cara pengajaran tradisional di dalam kelas.		
5	Styron (2014)	<i>Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas <i>Team Base Learning</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>Team Base Learning</i> efektif mendorong siswa berfikir kritis dan berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.	Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-sama mengkaji strategi pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Berbeda dengan penelitian sebelum nya yang secara khusus menguji efektivitas <i>Team Base Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Penulis mengkaji strategi yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

						pembelajaran IPA.
6	Alsa (2011)	Pengaruh Metode Belajar <i>Team Assited Individualizati on</i> terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasis wa Psikologi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Belajar <i>Team Assited Individuali zation</i> terhadap hasil Belajar Statistika	Hasil penelitian menunjukan bahwa Metode Belajar <i>Team Assited Individua liza tion</i> merupa kan metode yang efektif untuk meningkat kan hasil Belajar Statistika	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-sama mengkaji strategi pengajaran yang tepat untuk meningkat kan hasil belajar siswa	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah strategi belajar yang dikaji serta subjek penelitian nya.
7	Rahmawati, Gardjito dan Yeliati (2015)	Analisis Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru Biologi pada Kegiat an Belajar siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Kota	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelaja ran yang digunakan oleh guru biologi pada	Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan strategi pembelaja ran yang digunakan guru biologi pada	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-ama mengkaji strategi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian nya.

		Jambi	kegiatan belajar siswa	kegiatan belajar siswa termasuk kedalam kategori baik.	pengajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa	
8	Sulastri, Imran, dan Firman syah (2015)	Meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-sama mengkaji strategi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian, objek dan subjek penelitian nya. Pada penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian nya adalah siswa SD sedangkan objek penelitian nya adalah

						mata pelajaran IPA
9	Ganyaupfu (2013)	<i>Teaching Method and Student's Academic Performance</i>	Penelitian ini berisi metode pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif merupakan metode pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-sama mengkaji strategi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan subjeknya.
10	Wilkins (2013)	<i>Improving Student Achievement in Science with the Interactive Student Notebook</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode <i>science interactive notebook</i> sebagai alat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>science interactive notebook</i> sebagai alat instruksional efektif dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Penulis terletak pada objeknya yaitu strategi untuk peningkat	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

			instruksio nal untuk meningkat kan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA	meningkat kan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA	kan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA	teknik analisis regeresi.
11	Pablo (2012)	<i>Increasing student achievement in science by improving Science vocabulary in the elementa ry grades</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode kosa kata IPA untuk meningkat kan pemaha man siswa serta meningkat kan hasil belajar pada mata pelajaran IPA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kosa kata IPA lebih banyak memiliki hasil belajar lebih baik dari siswa yang tidak mempelajari kosa kata	Peneliti terletak pada objeknya yaitu strategi untuk peningka tan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta subjeknya yaitu siswa sekolah dasar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian.
12	Sahman (2012)	Pengemba ngan Strategi Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan	Hasil penelitian menemukan	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan Penelitian

		Aktif Kreatif Produktif Untuk Meningkat kan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kelistri kan Dasar Di Smk Negeri 1 Sapuran	untuk menguji keefektifan strategi pembelaja ran aktif kreatif produktif dalam pembela jaran kelistrikan dasar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sapuran.	bahwa strategi pembelaja ran aktif kreatif produktif efektif digunakan dalam pembelaja ran kelistrikan dasar siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sapuran.	yang dilakukan oleh Penulis adalah sama-ama mengkaji strategi pengajaran yang tepat untuk meningkat kan hasil belajar siswa	yang dilakukan oleh Penulis adalah strategi belajar yang dikaji , metode penelitian serta subjek penelitian nya.
13	Siwi dan Soares (2015)	Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sd X Di Salatiga Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Kedisiplinan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk meningkat kan prestasi belajar siswa SD X di Salatiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempenga ruhi hasil belajar siswa adalah disiplin oleh karena itu strategi	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah sama- sama mengkaji strategi pengajaran yang tepat	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis, penelitian bertujuan mengeta hui strategi pengajaran yang tepat ditinjau dari motivasi dan

			ditinjau dari motivasi belajar dan kedisiplinan	yang harus dilakukan adalah perlakuan khusus untuk meningkatkan disiplin siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa	untuk meningkatkan hasil belajar siswa	kedisiplinan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Penulis bertujuan mengkaji strategi pembelajaran yang tepat dengan metode kualitatif
--	--	--	---	---	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Khurshid dan Ansari (2012), Styron (2014), Alsa (2011), Sulastri dkk (2015), Wilkins (2013), memberikan rujukan bagi penulis mengenai pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan metode interaktif dan kolaboratif. Metode pembelajaran harus diintegrasikan dengan kurikulum siswa, sarana dan prasarana serta kondisi siswa. Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas strategi yang dijalankan mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pembelajaran merupakan lingkungan/konteks interaksi yang memungkinkan bagi siswa memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi atau meraih hasil belajar yang diharapkan dan dapat berlangsung setiap saat dalam berbagai latar (*setting*) serta melalui berbagai sumber belajar (*learning resources*). Kegiatan pembelajaran yang demikian perlu pengelolaan secara tepat agar tercipta suasana yang kondusif, sehingga keterlaksanaannya dapat berlangsung secara efektif atau tepat-guna dan efisien atau berhasil-guna dalam memfasilitasi siswa sampai terwujudnya hasil yang diharapkan. Ketepatan pengelolaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena sangat menentukan keberhasilan proses belajar.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran secara tepat-guna dan berhasil-guna memerlukan suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran tertentu. Strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengemas atau menata keterlaksanaan berbagai macam metode dan media yang terpilih serta mengorganisasikan bahan ajar dari berbagai sumber dan siswa yang belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara efektif, efisien, dan seoptimal mungkin. Selanjutnya, metode dalam kegiatan pembelajaran berkedudukan membangun kondisi yang memudahkan untuk memfasilitasi cara belajar siswa agar dapat mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan secara efektif, efisien, dan seoptimal mungkin.

Untuk menciptakan hasil belajar yang optimal, guru harus merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk selanjutnya diterapkan. Perancangan strategi pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik siswa,

kondisi sekolah dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Pada pelaksanaannya strategi tersebut harus ditinjau dari kemampuan guru mengembangkan strategi dan aktivitas guru dan siswa pada saat strategi tersebut dijalankan pada proses pembelajaran.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Pada gambar tersebut, perancangan strategi pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan untuk merumuskan strategi berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa dan identifikasi sumber daya. Setelah strategi dirumuskan pada tahap perencanaan, selanjutnya strategi ditetapkan dan dilakukan pelaksanaan strategi. Pada tahap pelaksanaan strategi guru mengimplementasikan dan mengembangkan strategi yang telah dirumuskan serta menetapkan indikator keberhasilan strategi yang dijalankan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana strategi yang dijalankan memenuhi indikator-indikator keberhasilan serta memenuhi tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam memahami interaksi sosial, misalnya melalui wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas.

B. Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI. Pemilihan metode kualitatif dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan instrumen yang utama dalam pendekatan metode ini adalah peneliti itu sendiri, sebagai pengumpul data dan sebagai penentu dalam keseluruhan proses dari penelitian (Cresswell, 2003).

Pemilihan metode kualitatif juga dilakukan dengan alasan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI merupakan sebuah fokus masalah yang abstrak dan memerlukan pencarian makna.

Pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat digunakan pada penelitian ini. Peneliti ingin mendapatkan data secara rinci dan mendalam, tidak hanya mengacu dan menggunakan data-data yang sudah ada, sehingga mampu dijadikan suatu model untuk strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI yang ada di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung. Objek penelitian yaitu strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI pada SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik yang digunakan dalam penulisan kualitatif. Sebelum melakukan wawancara di lapangan, peneliti terlebih dahulu menentukan calon informan melalui sebuah metode yaitu *purposive* sehingga nantinya pada saat di lapangan dan melakukan wawancara informan yang dituju diharapkan bisa mengemukakan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengambilan informan dilakukan dengan cara *purposive technique* yaitu informan diambil berdasarkan adanya tujuan tertentu. Oleh karena itu, informan diambil karena ia terlibat atau mempunyai pengetahuan yang sangat luas mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI. Adapun calon

informan yang akan diwawancarai terkait penelitian ini dijelaskan pada

Tabel 3.1.

Tabel 3.1 informan Penelitian

Informan	Jumlah	Aspek yang diwawancarai
Guru SDN 210 Babakan Sinyar	1	1. Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
Guru SDN 160 Sukalaksana	1	1. Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
Guru SDN 116 Cicaheum	1	1. Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
Siswa SDN 210 Babakan Sinyar	35	1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan strategi yang dijalankan guru 2. Persepsi siswa mengenai hasil belajar setelah strategi dijalankan
Siswa SDN 160 Sukalaksana	32	1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan strategi yang dijalankan guru 2. Persepsi siswa mengenai hasil belajar setelah strategi dijalankan
Siswa SDN 116 Cicaheum	35	1. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan strategi yang dijalankan guru 2. Persepsi siswa mengenai hasil belajar setelah strategi dijalankan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi maupun pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah tersebut dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara langsung yang tepat dan akurat mengenai data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI.

Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan operasional variabel. Selanjutnya operasional variabel penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Tujuan	Variabel	Indikator	Pertanyaan
Mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa	Hasil belajar	Nilai siswa	1
Mengetahui dan menganalisis perencanaan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Pengidentifikasian dan Penetapan Spesifikasi dan Kualifikasi	1. Hambatan dalam pembelajaran IPA	2
		2. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPA	3
		3. Kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPA	4
		4. Sasaran dalam pembelajaran IPA	5
		5. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPA	6
Mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan strategi dalam	Pemilihan pendekatan	6. Pendekatan apa yang Guru terapkan dalam pembelajaran IPA sebelumnya	7
		7. Pendekatan apa yang Guru terapkan dalam pembelajaran IPA pada saat ini	8

meningkatkan hasil belajar siswa		8. Cara guru melakukan pendekatan tersebut?	9
	Pertimbangan dan penetapan metode	9. Metode yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA	10
		10. Dasar memilih metode tersebut?	11
		11. Penerapan Metode	12
		12. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode	13
Mengetahui dan menganalisis evaluasi strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Pertimbangan dan penetapan tolak ukur baku	13. Indikator keberhasilan yang ditetapkan	14
		14. Respon siswa terhadap metode	15
		15. Kelebihan metode	16
		16. Kekurangan metode	17
		17. faktor pendukung dalam metode	18
		18. Hambatan dalam penerapan metode tersebut?	19

2. Observasi non partisipasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung dari lokasi penelitian mengenai data dan fakta yang ada di lapangan yaitu mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI.
3. Studi Kepustakaan, adalah suatu teknik dengan cara memperoleh data sekunder, berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. dengan mempelajari literatur-literatur sebagai sumber rujukan yang dapat menunjang penelitian dan membantu dalam penulisan dan analisis;
4. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari dan mengumpulkan berbagai dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, dapat diperoleh dari buku, catatan kasus, ataupun data tertulis yang ada.

Selain itu, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif

adalah peneliti itu sendiri yang bisa mengeksplorasi permasalahan yang sedang diteliti dengan dukungan beberapa instrumen lainnya. Instrumen dalam penelitian ini berfungsi dalam melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian. Beberapa instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan saat mewawancarai narasumber dari seluruh pihak informan yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI;
2. Catatan di lapangan, yaitu semua kejadian yang peneliti alami selama melakukan penelitian di lapangan;
3. Profil dan modul SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung.
4. Dokumen, yaitu semua catatan resmi maupun tidak resmi yang berisikan catatan yang memiliki kaitan dengan data yang dibutuhkan;
5. Alat lain yang digunakan adalah alat perekam berupa *recorder* dan kamera. *Recorder* ini sangat penting karena dapat digunakan untuk menemukan hal-hal yang mungkin luput dari perhatian kita atau mungkin mengingatkan hal-hal yang terlupakan, serta kamera membantu mengabadikan momen-momen yang dirasa penting selama penelitian.

F. Sumber Data dalam Penelitian

- a. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan observasi di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung
- b. Sumber data sekunder antara lain telaah pustaka, profil sekolah SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung, data nilai siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data mentah.

Peneliti mengumpulkan data mentah melalui buku, jurnal ilmiah, internet, dan berbagai laporan tahunan mengenai hasil belajar siswa kelas VI di modul SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung

2. Reduksi data.

- a. Tahap pertama dalam reduksi data pada penelitian ini adalah menyaring data dan mengeluarkan data ganda atau data yang sama.
- b. Tahap kedua dalam reduksi data adalah mengelompokkan data menjadi arsip berupa laporan, hasil penelitian berdasarkan observasi dan

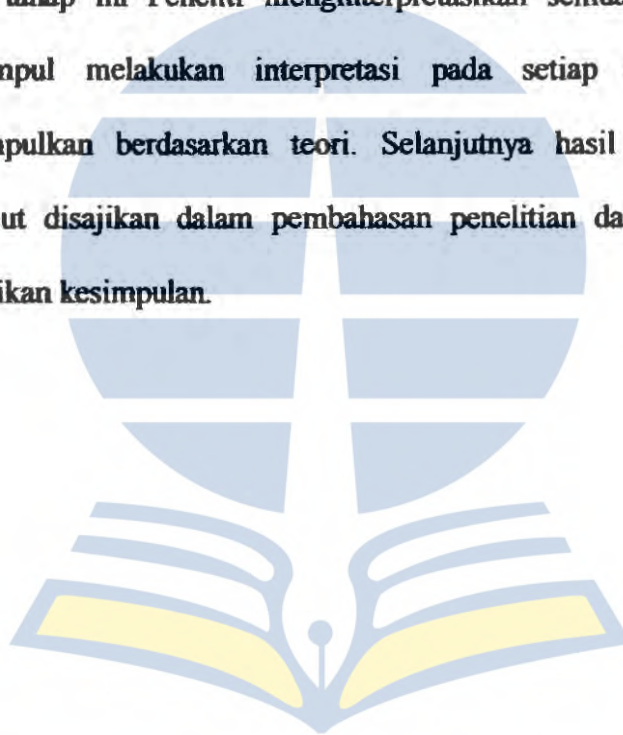
wawancara serta kesimpulan pribadi yang disampaikan melalui tulisan.

3. Display data

Display atau penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang terkumpul berdasarkan kerangka teoretis. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun gambar.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Pada tahap ini Peneliti menginterpretasikan semua data yang telah terkumpul melakukan interpretasi pada setiap data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori. Selanjutnya hasil dari interpretasi tersebut disajikan dalam pembahasan penelitian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yaitu SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung. Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi sekolah-sekolah tersebut dilakukan observasi langsung serta wawancara. Gambaran mengenai kondisi sekolah SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Guru

Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Kelas VI
SDN 210 Babakan Sinyar	40	4 Orang
SDN 160 Sukalaksana	52	4 Orang
SDN 116 Cicaheum Bandung	46	3 Orang

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah guru paling banyak ada di SDN 160 Sukalaksana, sedangkan paling sedikit di SDN 210 Babakan Sinyar Bandung.

Keadaan Siswa.

Tabel 4.2 Siswa

Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Kelas VI
SDN 210 Babakan Sinyar	765	103 Orang
SDN 160 Sukalaksana	745	120 Orang
SDN 116 Cicaheum Bandung	815	170 Orang

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah siswa paling banyak ada di SDN 116 Cicaheum yaitu sebanyak 815 siswa dan yang paling sedikit adalah di SDN 160 Sukalaksana Bandung.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI

1. Perencanaan Strategi

Temuan penelitian mengenai kondisi hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA diperoleh melalui observasi dan wawancara. Temuan tersebut meliputi kondisi hasil belajar siswa, hambatan dan permasalahan dalam pembelajaran IPA, kebutuhan siswa dalam mata pembelajaran IPA dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA, baik dari perspektif guru maupun siswa.

Perencanaan strategi pembelajaran dilakukan melalui penyusunan RPP oleh Guru. Pada RPP tersebut disusun mengenai kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator dan pencapaian kompetensi dasar, deskripsi materi

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya RPP SDN 116 Cicaheum disajikan dalam lampiran.

2. Pelaksanaan Metode

Pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen instruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pelaksanaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum pelajaran serta sejalan dengan kompetensi pedagogik 2013. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada siswa. Terdapat tujuh aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik:

Guru harus mampu mengidentifikasi, mengenal dan memahami karakter semua siswa yang diajarnya terutama karakteristik belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mendorong semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif di kelas dan berlaku adil dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memperoleh pengajaran tanpa membedakan. Selanjutnya, Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik serta mengatur kelas berdasarkan karakter dan kebutuhan tiap siswa. Guru harus mengidentifikasi masalah-masalah perilaku siswa di kelas serta cara mengatasinya. Untuk menangani siswa yang memiliki kekurangan dan keterbatasan guru harus mampu mengembangkan potensi siswa. Guru juga harus dapat menjaga dan melindungi setiap siswa dari perlakuan tidak menyenangkan serta dari hal-hal yang membahayakan.

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Guru harus mampu mendorong, membimbing serta memastikan siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan usia dan kemampuan belajar tiap siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru harus mampu memberi pemahaman kepada setiap siswa mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru harus mampu memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar dengan cara motivasi yang disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus memiliki kepekaan terhadap kondisi masing-masing siswa. Selanjutnya, guru harus mampu merumuskan, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat, selanjutnya melakukan evaluasi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran yang masih kurang tepat agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih efektif.

3. Mampu Mengembangkan Kurikulum:

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum dengan membuat silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar. Selain merumuskan materi yang sesuai dengan silabus dan kurikulum, materi juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

4. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik:

Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, dalam hal ini guru harus memahami tujuan pembelajaran dan menjalankan

pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun dan dirumuskan. Guru dapat membuat materi tambahan namun harus memperhatikan kesesuaian materi tersebut dengan kemampuan belajar siswa.

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, sehingga dalam pelaksanaannya guru juga harus memperhatikan psikologis siswa agar jangan sampai merasa tertekan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus menyikapi kesalahan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran bukan hanya melakukan koreksi.

Selanjutnya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru harus menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu siswa lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas pembelajaran harus dilakukan secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa.

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif. Untuk meningkatkan motivasi belajar guru harus mampu mengoperasikan audio-visual (termasuk tik).

Guru harus mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Selanjutnya, guru harus mampu merangsang keaktifan siswa dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain.

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran harus dilakukan secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.

5. Mengembangkan Potensi Siswa:

Guru harus mampu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan harus mampu mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa. Pada proses pembelajaran guru harus secara aktif membantu siswa dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Guru harus dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa. Guru harus memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Selanjutnya Guru harus memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6. Melakukan Komunikasi dengan siswa:

Guru harus dapat menstimulus siswa untuk berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka dan membimbing siswa untuk mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya. Pada proses ini guru harus memberikan perhatian dan mendengarkan siswa ketika siswa menyampaikan pendapatnya. Guru harus menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Selama proses pembelajaran guru harus memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. Selanjutnya Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.

Guru harus menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa dan mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

7. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran:

Guru harus menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Selanjutnya Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

a. Pelaksanaan Metode di SDN 116 Cicaheum

Berdasarkan RPP, metode yang diterapkan oleh guru di SDN 116 Cicaheum pada pembelajaran IPA adalah metode Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah. Pada pelaksanaannya metode yang digunakan adalah Metode ceramah dan tanya jawab. Inti dari pelaksanaan metode tersebut adalah guru menerangkan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah diterangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab antara lain guru memeriksa kesiapan siswa, selanjutnya meminta siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar guru meminta siswa untuk membaca/literasi buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi dan selama menerangkan guru berinteraksi terus berinteraksi dengan siswa dengan melempar beberapa pertanyaan ringan terhadap siswa mengenai materi yang disampaikan.

Metode ceramah dan tanya jawab pada dasarnya merupakan metode konvensional yang pada umumnya digunakan. Kelebihan dari metode ini adalah dapat lebih menertibkan siswa dan mempercepat penyampaian materi. Pada pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab ini guru lebih dominan, akan tetapi kelemahan dari penggunaan metode tersebut adalah sulitnya menjaga konsentrasi siswa untuk menyimak penjelasan guru karena kebanyakan siswa biasanya merasa bosan untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan guru untuk jangka waktu yang lama.

b. Pelaksanaan Metode di SDN 160 Sukalaksana

Berdasarkan RPP SDN 160 Sukalaksana, metode guru yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *problem based learning*. Pada implementasinya, metode tersebut dilakukan dengan menggunakan media gambar. Penggunaan metode tersebut dilakukan untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar, metode tersebut juga dilakukan untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan. Mengenai metode ini

informan selaku guru mata pelajaran IPA SDN 160 Sukalaksana memberikan keterangan:

Guru mencoba metode baru yang lebih membuat siswa aktif yaitu dengan membuat gambar dari materi yang diberikan secara berkelompok 2-3 orang, kemudian secara bergantian ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja dalam kelompoknya.

Selanjutnya informan menjelaskan mekanisme penerapan metode pembelajaran ini sebagai berikut:

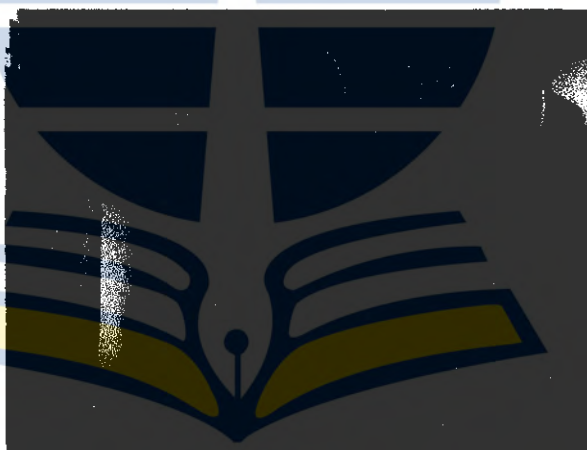
Setelah berdoa dan mengabsen siswa guru tersebut mengatur siswa duduk berkelompok sebanyak 2-3 orang tiap kelompok kemudian tiap kelompok diberi tugas membuat gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada waktu itu. Tiap kelompok antusias dan aktif bekerja. Setelah beberapa saat beres kemudian guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian kemudian terjadi tanya jawab antar kelompok. Kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi tadi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan metode yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode yang telah disusun dalam RPP. Berdasarkan RPP SDN 160 Sukalaksana langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan metode yaitu dimulai dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa kesiapan siswa, menginformasikan tema, serta menyampaikan tahapan kegiatan. Inti dari pelaksanaan metode tersebut adalah mendorong pemahaman siswa dengan membuat dan mengamati gambar yang terdapat pada buku.

Pada pelaksanaan metode tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, kemudian diminta membuat dua pertanyaan mengenai jantung dan sistem peredaran darah pada manusia berdasarkan gambar yang telah mereka amati. Secara berpasangan, siswa meminta temannya untuk saling menjawab. Selanjutnya siswa menyampaikan jawaban hasil diskusi di depan kelompok lain.

Pelaksanaan metode tersebut ditutup dengan membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan metode yang dilakukan didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Dari observasi yang peneliti lakukan, metode yang diterapkan di SDN 160 Sukalaksana menerapkan metode gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Gambaran hasil kegiatan siswa pada metode pembelajaran yang diterapkan di SDN 160 Sukalaksana selanjutnya di tunjukan dalam Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1

Hasil aktivitas siswa dalam metode Gambar

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sedang diterapkan di SDN 160 Sukalaksana menggunakan media gambar dalam metodenya. Informan selanjutnya menjelaskan alasan pemilihan metode ini sebagai berikut:

Metode tersebut dipilih karena metode tersebut menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Dasar memilih metode tersebut adalah menurut saya siswa lebih aktif dan terjadi interaksi yang bagus antar kelompok dalam pola diskusi. Metode tersebut diterapkan secara berkelompok dalam kelompok terjadi kerjasama untuk menghasilkan gambar yang bagus sesuai dengan materi yang diberikan sehingga dengan membuat gambar sendiri materi akan selalu mengingat dan tersimpan dalam memorinya apalagi ditunjang dengan diskusi secara klasikal di kelas membuat materi lebih hidup.

Mengenai sarana yang dibutuhkan informan memberikan keterangan bahwa sarana yang dibutuhkan, karton, alat gambar dan buku paket. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa baik guru SDN 116 Cicaheum maupun guru SDN 160 Sukalaksana sama-sama menggunakan sarana dan prasarana sederhana dan mudah didapat dalam mengimplementasikan metodenya. Hal tersebut merupakan solusi dari keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. SDN 160 Sukalaksana telah sesuai dengan kompetensi Pedagogik guru. Metode tersebut dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara seksama. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP dari hasil identifikasi karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa. Pelaksanaan metode tersebut dilakukan secara sistematis. Metode pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengembangkan potensi siswa dan mampu merangsang kemampuan komunikasi siswa.

c. Pelaksanaan Metode di SDN 210 Babakan Sinyar

Berdasarkan RPP, metode yang digunakan oleh Guru di SDN 210 Babakan Sinyar dalam materi pembelajaran IPA untuk kelas VI adalah metode gambar dan nada lagu. Berkaitan dengan penerapan metode yang telah dirumuskan, informan menjelaskan dasar pemilihan metode ini dan penerapannya:

“Penerapannya adalah pertama-tama guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang kemudian tiap kelompok diminta untuk menggambarkan materi yang sesuai dengan pembelajaran IPA di kelas VI selanjutnya siswa dalam kelompok tersebut ada yang bertugas menggambar, ada juga yang diberi tugas membuat lirik lagu dari nada lagu yang mereka kenal. Setelah selesai tiap kelompok diminta ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang berupa gambar dan lagu. Siswa yang lain diminta menirukan lagu yang dibuat tiap kelompok sampai semua siswa dalam satu kelas bisa dan paham tentang materi yang diberikan dari tiap kelompok. Begitu selanjutnya sehingga materi tersampaikan, siswa senang dan terhibur dengan lagu-lagu yang mereka buat sendiri.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar pemilihan metode nada lagu adalah untuk membantu siswa menghafal materi pelajaran dengan menjadikan materi pelajaran menjadi lirik lagu. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya nada lagu akan lebih cepat diingat oleh siswa. Pada penerapannya metode nada lagu tersebut dikombinasikan dengan metode gambar dengan sistem kerja kelompok. Setiap siswa dalam kelompok didorong untuk bekerjasama dan saling memberikan kontribusi terhadap kelompoknya sesuai bakat dan kemampuannya, untuk siswa yang memiliki minat dan bakat menggambar bertugas menggambar sedangkan siswa lain bertugas mencari nada lagu yang tepat dan membuat lirik lagu. Hal tersebut membuat semua siswa dalam kelompok sama-sama aktif.

Untuk mendukung hasil wawancara peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat penerapan metode nada lagu sebagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru membentuk beberapa kelompok. Dari kelompok-kelompok tersebut guru membebaskan siswa untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuannya, ada siswa yang bertugas menggambar, ada siswa yang bertugas mencari materi dan ada juga siswa yang bertugas membuat dan mencari nada lagu yang sesuai untuk materi IPA yang diberikan dan membuat lirik lagunya. Setiap siswa melaksanakan tugasnya dengan sangat antusias. Gambaran mengenai hasil aktivitas siswa selanjutnya ditunjukkan dalam Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2
Hasil aktivitas siswa dalam metode nada lagu

Adapun sarana yang dibutuhkan dalam penggunaan metode tersebut sangatlah sederhana dan mudah didapat antara lain karton, alat tulis dan nada lagu yang siswa bisa. Penggunaan metode dengan sarana yang sederhana merupakan

solusi dari salah satu hambatan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, karena metode nada lagu ini bisa dilakukan dengan sarana dan prasarana sederhana, mudah didapat dan secara biaya terjangkau.

Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan tahapan pembelajaran IPA yang telah disusun dalam RPP. Pemilihan metode tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara kognitif, penggunaan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem peredaran darah pada manusia, meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat serta mendeskripsikan sistem peredaran beserta fungsinya, secara afektif metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan penghayatan siswa akan kebesaran Tuhan dengan menyadari adanya hubungan kompleksitas alam dan jagad raya. Selanjutnya, secara psikomotorik, penggunaan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku ilmiah siswa antara lain memiliki rasa ingin tahu ; obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan.

B. Evaluasi

Penerapan metode pembelajaran IPA yang dilakukan harus dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Untuk menilai tingkat keberhasilan metode yang diterapkan tersebut guru harus mampu menetapkan indikator-indikator keberhasilan dan mengidentifikasi kelemahan metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan strategi yang digunakan dan diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA adalah sejauh mana pelaksanaan metode tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai RPP.

a) Evaluasi strategi di SDN 116 Cicaheum

Evaluasi strategi di SDN 116 Cicaheum dilakukan dengan melakukan penilaian menggunakan instrument pengamatan dan berupa soal untuk mengukur sejauh mana strategi yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada RPP meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Secara aspek kognitif indikator keberhasilan dari strategi yang diterapkan adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa, secara afektif adalah meningkatnya rasa syukur dan keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan secara psikomotorik indikator keberhasilannya adalah tumbuhnya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Instrumen penilaian untuk aspek kognitif yang digunakan adalah dalam bentuk test tertulis dengan pemberian soal. Gambaran mengenai soal baik soal yang diberikan adalah sebagai berikut.

Muatan	Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	Memahami sistem peredaran darah pada manusia	Tes tertulis	Soal isian

Selanjutnya, aspek kognitif dan psikomotorik dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
Dst					

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Informasi Umum	Mampu menemukan informasi umum secara tepat, lengkap, dan benar.	Informasi umum yang ditemukan tepat, tetapi kurang lengkap.	Informasi umum yang ditemukan kurang tepat.	Informasi umum yang ditemukan tidak tepat.
Fakta-fakta berdasarkan data.	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Kesimpulan	Mampu menemukan kesimpulan secara tepat, lengkap, dan benar.	Kesimpulan yang ditemukan cukup tepat, tetapi kurang lengkap.	Kesimpulan yang ditemukan kurang tepat.	Kesimpulan yang ditemukan tidak tepat.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 116 Cicaheum, setelah dilakukan evaluasi pada metode yang dilakukan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, hasil yang diperoleh kurang maksimal baik secara aspek kognitif, aspek afektif. Guru SDN 116 Cicaheum menyampaikan bahwa metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan kurang dapat merangsang keaktifan siswa. Secara

aspek kognitif, tidak ada peningkatan yang signifikan pada nilai siswa, dari jumlah murid sebanyak 35 orang, hanya 10 orang saja yang bisa memperoleh nilai diatas 75.

b) Evaluasi strategi di SDN 160 Sukalaksana

Evaluasi strategi di SDN 160 dilakukan dengan melihat sejauh mana metode yang diterapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam RPP. Secara kognitif indikator keberhasilan metode yang diterapkan adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan baik secara faktual maupun konseptual. Secara afektif indikator keberhasilan adalah meningkatnya keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan lebih mengenal dan memahami makhluk-makhluk ciptaan Tuhan. Selanjutnya, secara psikomotorik indikator keberhasilan adalah meningkatkan sikap kritis, logis siswa serta meningkatkan kemampuan estetis siswa.

Penilaian dilakukan dengan dua instrumen yaitu instrumen pengamatan dan pemberian soal. Aspek kognitif dan aspek psikomotorik dinilai dengan menggunakan instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah form checklist mengenai perubahan tingkah laku siswa sebagai berikut.

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Percaya diri				Teliti				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian untuk aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan dan soal. Gambaran format soal untuk menilai aspek kognitif adalah sebagai berikut.

Soal:

- a. Sebutkan sistem peredaran darah besar pada manusia?
- b. Sebutkan sistem peredaran darah kecil pada manusia?

Aspek kognitif juga dinilai dengan menggunakan instrument pengamatan dengan form checklist. Instrumen format checklist yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Informasi Umum	Mampu menemukan informasi umum secara tepat, lengkap, dan benar.	Informasi umum yang ditemukan tepat, tetapi kurang lengkap.	Informasi umum yang ditemukan kurang tepat.	Informasi umum yang ditemukan tidak tepat.
Fakta-fakta berdasarkan data.	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan

				teman.
Kesimpulan	Mampu menemukan kesimpulan secara tepat, lengkap, dan benar.	Kesimpulan yang ditemukan cukup tepat, tetapi kurang lengkap.	Kesimpulan yang ditemukan kurang tepat.	Kesimpulan yang ditemukan tidak tepat.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 160 Sukalaksana, secara umum hasil evaluasi dari metoda membuat gambar menunjukan bahwa metoda tersebut secara kognitif dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Metode ini dapat menstimulasi siswa untuk mengingat dan memahami materi yang diberikan ketika siswa menggambar sebuah objek yang berkaitan dengan materi. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tersebut ditunjukan dengan meningkatnya nilai mayoritas siswa, dari 32 jumlah peserta didik di kelas tersebut, ada 20 orang yang memperoleh nilai diatas 75. Secara afektif siswa lebih bersemangat dan secara psikomotik siswa lebih aktif memperhatikan bagian bagian dari materi secara mendetail dari hasil gambar yang mereka buat sambil menggambar mereka mengingat dan memahami materi yang diberikan.

c) Evaluasi strategi di SDN 210 Babakan Sinyar

Berdasarkan perencanaan strategi yang tertuang pada RPP, metode pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Secara aspek kognitif indikator keberhasilan dari pelaksanaan metode adalah siswa dapat memahami materi yang disampaikan, secara afektif siswa dapat meyakini kebesaran Tuhan dan meningkatkan rasa sukur, selanjutnya secara psikomotorik siswa dapat

menunjukkan sikap disiplin, jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Evaluasi strategi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap ketiga aspek tersebut.

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan tes lisan maupun tulisan dengan meminta siswa mengerjakan soal dan menerangkan materi yang telah disampaikan. Bentuk Penilaian yang dilakukan yaitu:

Penilaian aspek kognitif melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sistem peredaran darah pada manusia antara lain :

1. Sebutkan sistem peredaran darah besar pada manusia?
2. Sebutkan sistem peredaran darah kecil pada manusia?

Selanjutnya penilaian aspek afektif dan psikomotorik dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan sikap yang siswa tujuikan. Instrumen pengamatan yang digunakan adalah sebagai berikut.

NO	Nama	Aspek Pengamatan			Ket
		Bertanggung Jawab	Kritis	Percaya Diri	
1.					
2.					
3.					
4.					

Penilaian pengamatan gambar

No	Nama	Aspek			
		Isi dan Pengetahuan	Penggunaan Bahasa	Sikap	Keterampilan Penulisan

Selanjutnya, dalam wawancara informan selaku guru SDN 210 Babakan

Sinyar memberikan keterangan mengenai evaluasi strategi yang diterapkan:

“Siswa senang dan merasa terhibur dengan lagu-lagu yang mereka buat, mereka merubah lirik lagu yang sudah mereka tahu dengan lirik materi pelajaran IPA, ditambah dengan membuat gambar dari materi yang diberikan, menambah semangat dan antusias dari siswa, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut. Dari jumlah siswa kelas VI sebanyak 35 siswa, terdapat 32 siswa yang memperoleh nilai diatas 75”

Berdasarkan keterangan informan tersebut, terlihat bahwa secara kognitif metode yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Secara afektif, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, sedangkan secara psikomotorik metode nada lagu yang diterapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa, serta meningkatkan sikap kritis siswa.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pada awalnya hasil belajar siswa di SDN 210 Babakan Sinyar I, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracundong Bandung sebelumnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal tersebut tentu menjadi kekhawatiran bagi guru dan sekolah karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional, oleh karena itu terdapat urgensi untuk membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SDN 210 Babakan Sinyar menerapkan metode nada lagu dan gambar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sagala (2010:13) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari segi aspek

kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah metode nada lagu dan gambar diterapkan di SDN 210 Babakan Sinyar siswa menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Ditinjau dari aspek kognitif, terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa akan materi hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai mayoritas siswa yaitu 32 siswa dari jumlah total siswa sebanyak 35 siswa memiliki nilai di atas 75. Hasil belajar tidak hanya ditinjau dari aspek kognitif saja namun juga harus ditinjau dari aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut sagala (2010:13), aspek afektif yaitu penerimaan, sambutan, penghargaan, pendalaman dan penghayatan siswa mengenai materi yang disampaikan sedangkan aspek psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon kompleks, adaptasi dan organisasi, dimana indikator hasil belajar dari aspek psikomotor adalah mempertontonkan gerak, menyusun dan menghubungkan. Berkaitan dengan aspek afektif, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar selanjutnya secara psikomotorik metode nada lagu yang diterapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa, serta meningkatkan sikap kritis siswa.

SDN 160 Sukalaksana berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode dengan model pembelajaran problem based learning yang dilakukan dalam bentuk metode gambar. Secara kognitif, penerapan metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai akademis siswa pada mata pelajaran IPA yaitu dari 32 jumlah siswa di kelas tersebut, ada 20 orang yang memperoleh nilai diatas 75. Selanjutnya secara afektif metode gambar yang diterapkan mampu membuat

siswa lebih. Secara afektif siswa lebih bersemangat dan secara psikomotorik siswa lebih aktif memperhatikan bagian-bagian dari materi secara mendetail dari hasil gambar yang mereka buat.

SDN 116 Cicaheum menerapkan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini terutama pada aspek kognitif. Secara aspek kognitif, tidak terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai IPA, dari jumlah murid sebanyak 35 orang, hanya 10 orang saja yang bisa memperoleh nilai di atas 75. Selanjutnya secara aspek afektif, siswa kurang bersemangat dan kurang aktif karena pada penerapan metode ini guru lebih dominan.

2. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dalam menetapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat dapat dibuat dengan harus memperhatikan konsep dasar strategi pembelajaran antara lain mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai dan menjadi target dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal dan akhir dan menetapkan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan (Newman dan Morgan dalam Dharma (2008)).

Tahapan pertama dalam menentukan strategi pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran siswa, mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPA, serta mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Perencanaan strategi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyusun RPP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran IPA adalah materi yang terlalu banyak, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kesulitan siswa dalam mengafal materi. Dari permasalahan dan hambatan yang teridentifikasi tersebut maka kebutuhan siswa dalam mata pelajaran IPA adalah metode pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai mata pelajaran IPA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khurshid dan Anshari (2012) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya strategi pembelajaran harus disesuaikan juga dengan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPA. Menurut para guru sasaran pembelajaran IPA adalah untuk mempelajari ilmu alam yang meliputi lingkungan sekitar termasuk makhluk hidup maupun benda mati di dalamnya, sedangkan tujuan pembelajaran IPA sendiri adalah untuk membantu siswa menyerap dan menguasai materi sehingga memperoleh hasil yang baik, sedangkan untuk tujuan jangka panjang adalah siswa dapat menerapkan pembelajaran IPA yang diperoleh dalam kegiatan sehari hari.

a) Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 116 Cicaheum

Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 116 Cicaheum disusun dalam RPP. RPP tersebut berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan pencapaian kompetensi dasar, berdasarkan identifikasi deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. SDN 116 Cicaheum menekankan kompetensi inti pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Secara aspek kognitif adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa, pada aspek afektif adalah peningkatan penerimaan terhadap ajaran agama, sedangkan pada aspek psikomotorik kompetensi inti yang difokuskan adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Strategi yang digunakan di SDN 116 Cicaheum adalah metode penugasan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Media dan alat yang digunakan yaitu buku tematik terpadu, foto sistem peredaran darah pada manusia, serta alat tulis.

Berdasarkan hasil temuan, perencanaan yang dilakukan oleh guru di SDN 116 Cicaheum telah dilakukan dengan baik dengan menetapkan, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai dan menjadi target dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang disusun melalui RPP. Tujuan pembelajaran di dilakukan oleh guru di SDN 116 Cicaheum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sagala (2010) bahwa hasil belajar siswa harus dapat merubah

perilaku siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode yang dipilih adalah metode konvensional yaitu dengan metode ceramah.

b) Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 160 Sukalaksana

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 160 Sukalaksana disusun dalam RPP yang berisi mengenai identifikasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan pencapaian kompetensi dasar, deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Kompetensi inti dari pembelajaran di SDN 160 Sukalaksana secara aspek kognitif adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa, pada aspek afektif adalah peningkatan penerimaan terhadap ajaran agama, sedangkan pada aspek psikomotorik kompetensi inti yang difokuskan adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Strategi yang digunakan di SDN 160 Sukalaksana adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui metode gambar. Media dan alat yang digunakan yaitu buku tematik terpadu, foto sistem peredaran darah, serta alat tulis dan kertas HVS atau karton. Penggunaan metode tersebut salah satunya dilakukan karena media yang dibutuhkan terjangkau biaya serta mudah didapat.

Berdasarkan hasil temuan mengenai perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 160 Sukalaksana, pada dasarnya perencanaan tersebut telah sesuai dengan perencanaan yang dikemukakan oleh Dharma (2010) bahwa pada tahap perencanaan guru perlu mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai dan menjadi target dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa melalui RPP. Selanjutnya, atas dasar pertimbangan dari

kebutuhan serta tujuan yang hendak dicapai guru menetapkan metode pembelajaran yang paling tepat bagi siswa. Tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran program based learning dengan metode gambar. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif yaitu peningkatan pemahaman siswa dengan menggambar objek yang berhubungan dengan materi pelajaran, aspek afektif siswa juga diharapkan akan meningkat karena dengan menggambar objek siswa akan menyadari keunikan serta keanekaragaman ciptaan Tuhan sehingga akan meningkatkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan metode tersebut juga diharapkan aspek psikomotorik siswa akan meningkat karena siswa dituntut untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

c) Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 210 Babakan Sinyar

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru di SDN 210 Babakan Sinyar ditungkan dalam RPP yang berisi mengenai identifikasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan pencapaian kompetensi dasar, deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. RPP tersebut berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta tujuan ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Indikator pencapaian RPP tersebut antara lain adanya peningkatan sikap siswa dalam hal keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap disiplin, jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab, peningkatan kemampuan siswa

mengenai materi yang disampaikan. Metode yang dirancang pada RPP SDN 210 Babakan Sinyar adalah metode nada lagu. Kegiatan tersebut dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan waktu (3x35 Menit). Media yang dibutuhkan antara lain gambar, artikel dari internet mengenai sistem peredaran darah pada manusia serta nada lagu.

Penggunaan metode tersebut dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, karena metode pembelajaran sebelumnya yaitu metode ceramah dan diskusi dirasa kurang efektif karena kurang mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, oleh karena itu guru melakukan inovasi dengan memodifikasi metode pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schroeder dkk (2007) dalam penelitiannya bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam membuat strategi pembelajaran yang inovatif.

3. Pelaksanaan Strategi pembelajaran

Setelah merancang strategi pembelajaran yang disusun melalui RPP dilakukan pelaksanaan strategi. Pada pelaksanaannya, strategi yang dilakukan oleh di SDN 210 Babakan Sinyar untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah metode gambar dan nada lagu. Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan RPP yaitu dilakukan dengan mengkombinasikan metode gambar dan nada lagu dengan sistem kelompok. Siswa didorong untuk berbagi tugas baik menggambar, membuat lirik lagu dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Metode tersebut berhasil membuat siswa lebih aktif dan antusias serta lebih mudah memahami dan menghafal materi pelajaran. Secara afektif penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penghayatan siswa akan kebesaran Tuhan dan secara psikomotorik

penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dan meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan persentasi di depan kelas.

Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru di di SDN 160 Sukalaksana juga telah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Berdasarkan RPP metode yang digunakan adalah model *problem based learning* dengan metode gambar. Metode tersebut merupakan metode baru yang diterapkan oleh guru yang diterapkan untuk meningkatkan antusiame dan semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Hasil dari penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan metode sebelumnya. Penggunaan metode tersebut pada kenyataannya telah mengubah perilaku siswa baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan metode yang dilakukan di SDN 116 Cicaheum pada dasarnya sesuai dengan yang dirumuskan di RPP yaitu dengan metode ceramah. Metode tersebut sebenarnya merupakan salah satu metode konvensional yang biasa dilakukan di sekolah lain. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk lebih menertibkan siswa dan membuat suasana kelas lebih kondusif dengan kontrol penuh dari guru. Guru memiliki peran yang sangat dominan pada pelaksanaan metode ceramah, namun untuk meningkatkan interaksi dan antusiasme siswa guru melakukan metode ceramah dengan memasukan unsur cerita rakyat dan humor dan mengkombinasikannya dengan materi pelajaran. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa walaupun beberapa siswa dapat berkonsentrasi mengikuti pelajaran serta memahami materi yang disampaikan oleh guru namun kebanyakan

siswa kurang antusias, merasa bosan serta kurang konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan.

4. Evaluasi strategi Pembelajaran

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dari strategi pembelajaran untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam RPP serta untuk mengetahui efektivitas metode yang dilakukan dilihat dari hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana, dan di SDN 116 Cicaheum dilakukan dalam bentuk tes dan pengamatan.

Evaluasi yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar dilakukan dengan tes lisan dan tes tulisan untuk mengukur sejauh mana metode yang dilakukan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa yaitu seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang diberikan. Penilaian juga dilakukan dengan pengamatan dengan menyusun instrumen pengamatan mengenai perilaku siswa selama mengikuti pelajaran serta perubahan sikap siswa yang dilihat dari aspek rasa tanggung jawab, kritis, dan percaya diri. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa secara kognitif metode pembelajaran yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar dapat meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dengan mayoritas siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa metode yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara afektif dan psikomotorik yang terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam belajar, serta peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan metode pembelajaran yang dilakukan juga berhasil memberikan

umpan balik yang merangsang siswa berfikir kritis. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik seperti yang disampaikan oleh Sagala (2010). Berdasarkan hasil evaluasi walaupun mayoritas siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Kelemahan metode gambar dan nada lagu yang diterapkan adalah adanya siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran karena tidak bisa menggambar atau tidak memiliki ketertarikan untuk menggambar.

Evaluasi yang dilakukan di SDN 160 Sukalaksana dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penilaian dengan memberikan soal terhadap siswa. Pengamatan dilakukan oleh guru dengan mengisi instrumen pengamatan pada saat metode pembelajaran dilakukan dan setelah metode pembelajaran dilakukan. Hasil belajar siswa secara aspek kognitif dilakukan dengan pemberian soal serta pengamatan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang diberikan. Aspek afektif dan aspek psikomotorik dilakukan dengan instrumen pengamatan. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai mayoritas siswa, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa lebih aktif dalam belajar. Di sisi lain penggunaan metode ini memiliki kelemahan yaitu membuat siswa yang tidak bisa menggambar cenderung pasif.

Evaluasi yang dilaksanakan di SDN 116 Cicaheum dilakukan dengan pengamatan dan penilaian melalui pemberian soal terhadap siswa untuk

mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa memenuhi indikator-indikator keberhasilan di RPP. Secara aspek kognitif, evaluasi dilakukan melalui pemberian soal dan pengamatan diketahui bahwa dari 35 orang, hanya 10 orang saja yang bisa memperoleh nilai diatas 75. Kondisi tersebut menunjukan bahwa metode yang dilakukan kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Selanjutnya, dilihat dari aspek afektif dan psikomotorik metode ceramah yang dilakukan kurang mampu meningkatkan penghayatan siswa akan materi yang disampaikan dan kurang mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapat serta siswa tidak terdorong untuk berfikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa SDN 210 Babakan Sinyar dan SDN 160 Sukalaksana berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode baru setelah sebelumnya menerapkan metode ceramah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schroeder dkk (2007) dalam penelitiannya bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam membuat strategi pembelajaran yang inovatif. Metode yang dipilih bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah menghafal, memahami dan menghayati materi yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan metode dengan sistem kelompok membuat semua siswa dalam kelompok sama-sama aktif. Selain dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, keunggulan lain dari penggunaan metode tersebut adalah alat atau sarana yang digunakan sederhana, mudah didapat dan secara biaya terjangkau. Sarana yang dibutuhkan dalam penggunaan metode tersebut antara lain karton, alat tulis dan nada lagu yang siswa bisa. Penggunaan metode dengan sarana yang sederhana

merupakan solusi dari salah satu hambatan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, karena metode nada lagu ini bisa dilakukan dengan sarana dan prasarana sederhana, mudah didapat dan secara biaya terjangkau. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Khursid dan Anshari (2012) dalam penelitiannya bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya dan meminimalisir biaya.

Selanjutnya dilihat dari kekurangan, kelebihan metode yang diterapkan di SDN 210 Babakan Sinyar adalah dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar IPA dan sarana prasarana yang digunakan mudah didapat dan terjangkau. Di sisi lain kelemahan metode tersebut adalah masih adanya siswa yang cenderung pasif karena tidak bisa menggambar dan tidak percaya diri untuk menyanyi. Di SDN 160 Sukalaksana kelebihan metode yang digunakan adalah meningkatkan keaktifan siswa khususnya siswa yang bisa menggambar, akan tetapi kelemahannya adalah siswa yang tidak bisa menggambar cenderung pasif. Selanjutnya, kekurangan dan kelebihan metode yang diterapkan di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan di SDN 116 Cicaheum dijelaskan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Sekolah	Metode pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Hasil penelitian
1	Guru SDN 210 Babakan Sinyar	Metoda gambar dan nada lagu	- siswa antusias dalam menerima materi - materi yang diberikan	- siswa yang tidak bisa menggambar cenderung kurang aktif/pasif	Dari metoda gambar dan nada lagu terlihat keantusiasan siswa dalam pembelajaran, mereka senang

			mudah diterima oleh siswa - siswa aktif membuat gambar dan membuat nada lagu dari materi yang diberikan - sarana dan prasarana yang dibutuhkan - kan mudah didapat		dan merasa terhibur dengan lagu-lagu yang mereka buat, mereka merubah lirik lagu yang sudah mereka tahu dengan lirik materi pelajaran IPA, ditambah dengan membuat gambar dari materi yang diberikan, menambah semangat dan antusias dari siswa, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut. Dari jumlah siswa kelas VI sebanyak 35 siswa, terdapat 32 siswa yang memperoleh nilai diatas 75
2	Guru SDN 160 Sukalaksana	Metoda membuat gambar	- siswa yang bisa menggambar bisa lebih aktif dalam pembelajaran	- siswa yang tidak bisa menggambar cenderung pasif	Dari metoda membuat gambar, setelah diteliti hasil yang diperoleh bisa lebih banyak siswa yang memahami materi IPA yang diberikan, hal tersebut terjadi karena

					metoda membuat gambar bisa membuat mereka aktif memperhatikan bagian-bagian dari materi secara mendetail dari hasil gambar yang mereka buat, sambil menggambar mereka mengingat dan memahami materi yang diberikan. Dari 32 jumlah peserta didik di kelas tersebut, ada 20 orang yang memperoleh nilai diatas 75
3	Guru SDN 116 Cicaheum	Metode ceramah dan tanya jawab	- siswa duduk terkondisikan - materi yang diberikan cepat beres - guru lebih dominan	- materi yang diberikan tidak terserap dengan sempurna - pembelajaran monoton -Siswa tidak aktif	Dari metoda ceramah dan tanya jawab yang diberikan oleh guru pada pembelajaran IPA tersebut, karena hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab maka hasil yang diperolehpun jauh dari sempurna, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa kelas VI di kelas tersebut yang bisa

					memperoleh nilai di atas KKM. Dari jumlah murid 35 orang, hanya 10 orang saja yang bisa memperoleh nilai diatas 75.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode pembelajaran tersebut dipilih sebagai strategi peningkatan hasil belajar berdasarkan permasalahan, hambatan, kebutuhan, sasaran dan tujuan pembelajaran IPA. Sebagai sebuah strategi metode pembelajaran yang diterapkan saat ini dianggap mampu mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran IPA yang telah ditetapkan. Hasil penelitian itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khursid dan Ansari (2012), bahwa strategi pembelajaran yang inovatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung pada pembelajaran IPA sebelum dilaksanakan strategi lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Hal tersebut menyebabkan adanya urgensi bagi pihak sekolah dan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa setelah dilakukan metode pembelajaran, di SDN 210 Babakan Sinyar terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari 35 siswa terdapat 32 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, begitupun di SDN 160 Sukalaksana yaitu dari 32 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai di atas 75, sedangkan di SDN 116 Cicaheum hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 75.
2. Pada perencanaan, pemilihan strategi pembelajaran IPA dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain identifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi, memilih pendekatan utama, menetapkan langkah-langkah pelaksanaan strategi dan menetapkan indikator keberhasilan dari strategi yang dilakukan. Pada tahap perencanaan guru di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum Gugus 29 Kiaracondong Bandung menyusun RPP yang berisi mengenai kompetensi Inti, kompetensi dasar,

indikator dan pencapaian kompetensi dasar, deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Tahap pelaksanaan di SDN 210 Babakan Sinyar, SDN 160 Sukalaksana dan SDN 116 Cicaheum telah dilakukan sesuai dengan prosedur.

3. Tahap pelaksanaan, SDN 210 Babakan Sinyar melaksanakan metode gambar tersebut dengan metode nada lagu yaitu dengan menjadikan materi pelajaran menjadi lirik lagu yang dapat dinyanyikan serta mudah diingat oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa menghafal materi pelajaran IPA. Strategi peningkatan melalui metode nada lagu tersebut efektif untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar IPA. Selain itu metode tersebut menggunakan alat dan sarana yang sederhana serta terjangkau secara biaya, hal tersebut mengatasi hambatan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPA. SDN 160 Sukalaksana menerapkan metode gambar yaitu meminta siswa menggambar objek dalam materi pembelajaran IPA dan mempresentasikan hasil gambar tersebut. SDN 116 Cicaheum menjalankan metode ceramah dan tanya jawab yaitu guru menerangkan materi setelah itu memberikan pertanyaan terhadap siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
4. Pada evaluasi strategi, diketahui bahwa strategi pembelajaran melalui metode pembelajaran inovatif yaitu metode nada lagu dan gambar yang diterapkan di SDN 210 Babakan Sinyar dan metode gambar yang dilakukan di SDN 160 Sukalaksana memfasilitasi siswa untuk belajar IPA dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga minat, motivasi dan semangat siswa untuk belajar IPA menjadi tinggi dan pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berbeda dengan hasil dari metode yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar dan di SDN 160 Sukalaksana, metode yang dilakukan di SDN 116 Cicaheum kurang memberikan hasil yang optimal yang ditunjukkan dengan nilai mayoritas siswa masih di bawah 75.

Kelebihan metode gambar dan nada lagu di SDN 210 Babakan Sinyar adalah membuat siswa lebih antusias dalam menerima materi, memudahkan siswa menerima dan memahami materi serta membuat siswa lebih aktif. Kelemahannya, siswa dituntut mampu menggambar sedangkan tidak semua siswa memiliki kemampuan menggambar yang baik, hal tersebut membuat siswa yang tidak bisa menggambar kurang aktif. Kelebihan metode gambar yang diterapkan di SDN 160 Sukalaksana adalah membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan kelemahannya adalah membuat siswa yang tidak bisa menggambar cenderung pasif. Kelebihan metode ceramah di SDN 116 Cicaheum adalah lebih bisa mengkondisikan siswa dan mempercepat pemberian materi, sedangkan kelemahannya adalah siswa kesulitan menyerap materi, pembelajaran yang monoton dan mayoritas siswa cenderung tidak aktif.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masukan bagi berbagai pihak:

1. Saran untuk Guru di

a. Guru di SDN 210 Babakan Sinyar

Melihat efektivitas metode gambar dan nada lagu yang dilakukan, guru disarankan untuk menambah alokasi waktu penerapan metode tersebut dengan merinci secara detail materi yang akan disampaikan pada setiap sesi pertemuan dan menghubungkan materi tersebut dengan metode yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya diketahui bahwa walaupun metode gambar dan nada lagu meningkatkan antusiasme mayoritas siswa dalam belajar namun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang aktif. Untuk efektivitas yang lebih menyeluruh, guru disarankan untuk membuat kelompok dengan formasi siswa yang lebih kolaboratif yaitu dengan mengenali karakter dan kemampuan siswa dan menempatkan siswa dengan siswa lainnya di dalam kelompok untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selanjutnya guru disarankan meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang tidak aktif dan memberikan motivasi pada siswa-siswa tersebut. Pada pelaksanaannya guru disarankan untuk tetap menitikberatkan fokus pada materi pelajaran IPA dan hasil belajar IPA bukan menekankan pada kemampuan siswa dalam membuat gambar dan lirik lagu. Pada evaluasi, guru disarankan untuk membuat indikator keberhasilan yang terukur pada setiap tahapan.

b. Guru di SDN 160 Sukalaksana

Guru di SDN 160 Sukalaksana disarankan untuk mengkombinasikan metode gambar dengan metode dan media lainnya seperti yang dilakukan di SDN 210 Babakan Sinyar. Pada pelaksanaan metode, walaupun metode gambar yang diterapkan dapat menstimulasi siswa untuk lebih aktif namun guru harus tetap meningkatkan interaksi dengan siswa terutama siswa yang terlihat pasif. Sebagai instruktur dalam pelaksanaan metode tersebut guru harus dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dan menyesuaikan instruksi dengan kondisi siswa. Metode gambar yang dilakukan pada dasarnya merupakan metode yang terpusat pada siswa namun guru harus tetap memegang kendali dan mengkodisikan siswa. Guru disarankan untuk membuat instrumen pengamatan yang lebih detail pada setiap tahapan pelaksanaan untuk melihat respon siswa dan kesesuaian metode yang diterapkan dengan tujuan yang dituangkan di RPP.

c. Guru di SDN 116 Cicaheum

Melihat hasil dari belajar siswa yang masih belum maksimal yang ditunjukkan dari mayoritas siswa memiliki nilai kurang dari 75, guru disarankan untuk meningkatkan strategi dengan memodifikasi metode pembelajaran dengan media yang variatif misalnya memodifikasi metode ceramah dengan metode gambar. Guru disarankan untuk membuat kurikulum yang mampu menstimulasi keaktifan siswa, meningkatkan

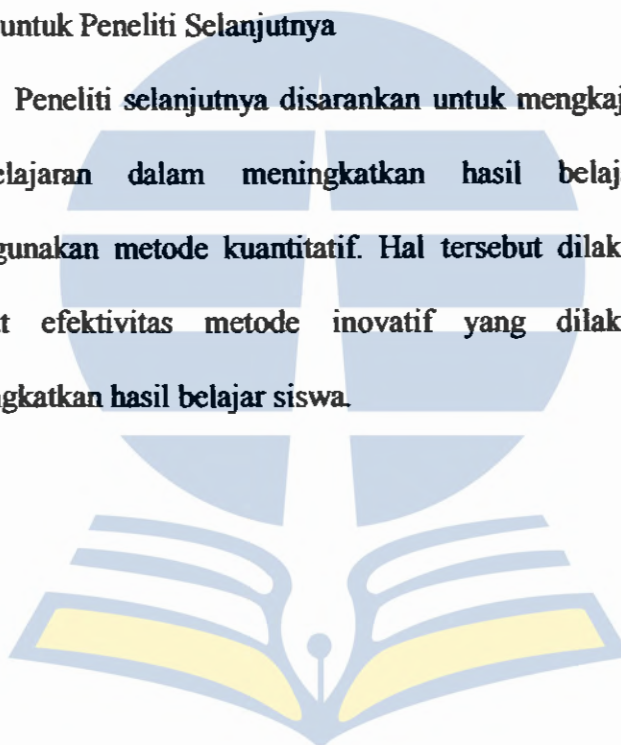
interaksi dengan siswa dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa ditambah menggunakan media yang relevan.

2. Saran untuk sekolah

Sekolah disarankan untuk terus memberi dukungan pada setiap strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektifitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Hal tersebut dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas metode inovatif yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2011). Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*, Vol 38(1),82.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: qualitative, quantitative, and method approached*. California. Sage Publication, Inc.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Devy, S. (2010). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pedes Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol, 2(8), 107.
- Dharma, S. (2010). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganyaupfu, E.M. (2013). Teaching Method and Student's Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Vol, 2 (9), 29-35.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, I dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran. Tepadu*. Yogyakarta: Familia.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jepketer, A., Kombo, K., dan Kylo, D. N. (2015). Teacher Classroom Strategy for Enhancing Student's Performance in Public Secondary Schools in Nandi Country Kenya.. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 20(7).

- Khurshid, F dan Ansari. (2012). Effects of Innovative Teaching Strategies on Students Performance. *Global Journal of Human Social Science Linguistics & Education*. Vol 12, 47.
- Muharam & Sundaryati, W. (2010). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E dan Aryani, D. W. (2017) Developing religious Culture in School. *International journal of scientific & technology research*, Vol 6(7).10
- Pablo, A. N. (2012). Increasing student achievement in science by improving Science vocabulary in the elementary grades. *Journal Montana State University*, Vol. 5(1), 12 Diunduh pada tanggal 3 Februari 2018 dari <https://scholarworks.montana.edu>
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcome. *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 15(1), 20-33.
- Poedjiati, A. (2010). *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Purnawan, (2015). Pengaruh Metode Kooperatif TGT dan NHT Terhadap Prestasi Dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*. Vol 5(1), 27.
- Purwanto, (2016). Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 2(2).
- Rahmawati, G dan Yuliati (2015). *Analisis Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru Biologi pada Kegiatan Belajar siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Kota Jambi*. FKIP Universitas Jambi.
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahman, H. (2012). Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Dasar Di Smk Negeri 1 Sapuran. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, Vol 6(1). Diunduh pada tanggal 3 Februari 2018 dari ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/download/.

- Siwi, C. P. dan Soares, L. (2015). *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sd X Di Salatiga Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Kedisiplinan*. *Jurnal Universitas Sebelas maret Surakarta*, Vol 1(2), 26. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2017 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7728>.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Styron, R (2014) Critical Thinking and Collaboration : A Strategy to Enhance Student Learning. *Journal Systemics, Cybernetics And Informatics*. Vol, 12, (7), 25.
- Sudjana. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Rosdakarya.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung:CV. Mandar Maju.
- Sulastri, I, dan Arif, F. (2015). Meningkatkan Hasil belajar siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 (1), 90.
- Sunaryo, T.M, Putro, B, & Furqon, T. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Air*. Malang: Bayumedia Publishing Anggota IKAPI Jatim.
- Trianto, (2017). *Model-model Pembelajaran ilnovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trowbridge, L.W & Bybee, R/W. (1990). *Becoming a Secondary School Science Teacher*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Wilkins, W. J. (2013) Improving Student Achievement in Science with the Interactive Student Notebook. *Elementary Science and Health Journal*, Vol. 24(1), 1. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2018 dari <https://www.fortbendis.com/Improving%20Student%20Achievement%20in%20Sc>.
- Yulianti. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi di SMP Negeri 10 Probolinggo . *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3(1).35

RIWAYAT HIDUP



Nama : REVI FERAWATY
NIM : 500639003
Program Studi : Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 4 September 1979
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Babakan Sinyar I pada tahun 1992.
Lulus SMP di SMPN 37 Bandung pada tahun 1995.
Lulus SMU di SMUN 16 Bandung pada tahun 1998.
Lulus D2 di UPI Bandung pada tahun 2003.
Lulus S1 di UPI Bandung pada tahun 2007.
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2002 s/d sekarang sebagai guru di SDN 210 Babakan Sinyar Kotamadya Bandung.

Bandung, Januari 2019

Penulis

REVI FERAWATY

NIM. 500639003

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Dasar strategi Pembelajaran	Pertanyaan	Sumber data
Pengidentifikasian dan Penetapan Spesifikasi dan Kualifikasi	1. Data siswa 2. Data hasil belajar siswa	Observasi dan dokumentasi
Pemilihan pendekatan	3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru	Observasi langsung
Pertimbangan dan penetapan metode	4. Pelaksanaan metode yang saat ini diterapkan 5. Respon siswa	Observasi langsung
Pertimbangan dan penetapan tolak ukur haku	6. Kekurangan dan kelebihan metode yang diterapkan	Observasi langsung

2. Pedoman Wawancara

Dasar strategi Pembelajaran	Pertanyaan	Informan
Pengidentifikasian dan Penetapan Spesifikasi dan Kualifikasi	1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA? 2. Apa hambatan dalam pembelajaran IPA? 3. Apa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPA? 4. Apa yang siswa butuhkan dalam pembelajaran IPA? 5. Apa saja sasaran dalam pembelajaran IPA? 6. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPA?	Guru
Pemilihan pendekatan	7. Pendekatan apa yang Guru terapkan dalam pembelajaran IPA sebelumnya? 8. Pendekatan apa yang Guru terapkan dalam pembelajaran IPA pada saat ini? 9. Bagaimanakah cara guru melakukan pendekatan tersebut?	Guru

Pertimbangan dan penetapan metode	10. Metode apa yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA? 11. Apa dasar memilih metode tersebut? 12. Bagaimanakah metode tersebut diterapkan? 13. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode tersebut?	Guru
Pertimbangan dan penetapan tolak ukur baku	14. Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penggunaan metode tersebut? 15. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode tersebut? 16. Apa saja kelebihan metode tersebut? 17. Apa kekurangan metode tersebut? 18. Apa saja factor pendukung dalam metode tersebut? 19. Apa hambatan dalam penerapan metode tersebut?	Guru

Dasar strategi Pembelajaran	Pertanyaan	Informan
Pengidentifikasian dan Penetapan Spesifikasi dan Kualifikasi	1. Apakah pembelajaran ipa dianggap sulit? 2. Apa kesulitan dalam pembelajaran IPA? 3. Apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA? 4. Apa hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran IPA?	siswa
Pemilihan pendekatan	5. Pendekatan guru yang seperti apa yang diinginkan oleh siswa untuk mempermudah pembelajaran IPA?	siswa
Pertimbangan dan penetapan metode	6. Apakah siswa menyukai metode yang dilakukan pada saat ini? 7. Apakah siswa antusias mengikuti metode pembelajaran ini? 8. Apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa belajar IPA? 9. Apakah setelah metode ini diterapkan hasil belajar meningkat?	siswa
Pertimbangan dan penetapan tolak ukur baku	10. Apakah metode ini memudahkan siswa menguasai pembelajaran IPA? 11. Apa hambatan siswa dalam metode pembelajaran ini? 12. Apa yang harus diperbaiki dari metode pembelajaran ini?	siswa

Hasil observasi

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa hasil siswa pada pembelajaran IPA terlihat lebih kecil dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini menjadi suatu masalah karena IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian Nasional kelas VI. Dari ketiga sekolah yang peneliti observasi, ketiga sekolah di gugus 201 Kiamcondong Bandung tersebut mempunyai masalah yang sama tentang perolehan hasil pada pembelajaran IPA yang sangat rendah.

Dari hasil pengamatan, pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan klasikal berupa metode ceramah dan tanya jawab. Ketiga sekolah tersebut melakukan metode ceramah dan tanya jawab, terlihat dari hasil pengamatan bahwa respon siswa dalam menerima pelajaran sangatlah rendah, mereka terlihat tidak antusias, bermalas-malasan, tidak menyimak bahkan ketika dilakukan tanya jawab, hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, sebagian besar lagi bingung tidak bisa menjawab.

Metode ceramah dan tanya jawab sering dilakukan di sekolah karena materi cepat tersampaikan walaupun hasil yang diperoleh tidak maksimal, siswa terkondisikan karena hanya duduk dan mencatat, Adapun kekurangannya yaitu tidak ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak tercapai maksimal.

Hasil wawancara dengan Guru

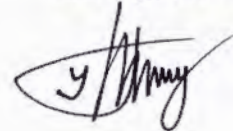
Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru kelas VI di SDN 116 Cicahum diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Adapun hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran antara lain sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat kurang sehingga untuk mencapai tujuan pada pembelajaran IPA sulit dicapai.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru saat dilakukan penelitian adalah pendekatan dengan metoda ceramah dan tanya jawab karena metoda tersebut dipilih karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang belajar. Cara yang dilakukan adalah dengan menerangkan materi terlebih dahulu secara klasikal, kemudian setelah selesai dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa untuk kemudian diambil kesimpulan bersama.

Respon siswa yang terlihat pada waktu pembelajaran terlihat kurang antusias, kurang respon, tidak aktif karena hanya beberapa siswa saja yang bertanya jawab, sebagian besar hanya mendengarkan, terlihat monoton. Kelebihan dari metoda ceramah dan tanya jawab ini adalah sarana yang dibutuhkan sedikit sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak, materi cepat tersampaikan dan siswa mudah dikondisikan.

Faktor pendukung penerapan metoda ini adalah kesiapan guru dan kesiapan siswa, materi akan cepat tersampaikan dalam metoda ini jika perhatian siswa terfokus pada pembelajaran.

Guru Kelas VI



Hasil wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru kelas V₁ di SDN 160 Sukalaksana diperoleh informasi bahwa pada saat wawancara dilakukan diperoleh keterangan bahwa hasil pembelajaran IPA yang diperoleh lebih kecil dibandingkan mata pelajaran lainnya, padahal IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.

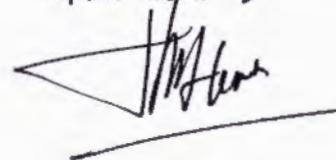
Metode yang diterapkan saat ini adalah metode ceramah yang di kombinasikan dengan gambar. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu pertama memberikan ceramah, kemudian dilakukan tanya jawab materi setelah itu, apa yang diperoleh dalam pembelajaran IPA digambarkan secara bersama dalam kelompok sehingga terlihat kerjasama antar kelompok.

Proses tanya jawab yang dilakukan diperoleh berdasarkan hasil kepalatan dalam kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas.

Respon siswa yang terlihat dalam penerapan metode ini cukup bagus, terlihat kerjasama dalam kelompok, siswa dalam kelompok membagi tugas sehingga semua siswa aktif.

Faktor pendukungnya adalah kesiapan siswa dan guru dalam penerapan metode dan penyampaian materi. Materi cepat tersampaikan, siswa lebih aktif serta sarana yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan tidak membutuhkan biaya yang banyak juga. Hambatannya yang terlihat ada sebagian siswa yang tidak bisa menggambar, tidak aktif dalam kelompoknya sehingga kurang antusias.

Guru Kelas V₁



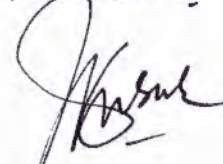
Hasil wawancara dengan Guru

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah seorang guru di SDN 210 Babakan Singar, diperoleh keterangan bahwa nilai siswa pada pembelajaran IPA lebih kecil dibandingkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya yang akan diujikan pada Ujian Nasional. Hal demikian membuat guru tersebut ingin mencoba metoda baru yang membuat siswa antusias untuk belajar.

Metoda yang diterapkan oleh guru di SDN 210 Babakan Singar adalah metoda nada lagu. Metoda ini diterapkan dengan cara membentuk kelompok. Dalam kelompok terdiri dari 2-3 orang. Pertama-tama guru memberikan materi IPA di depan kelas dengan metoda ceramah, kemudian dari hasil yang diperoleh mereka tempkan dalam gambar, kemudian setelah menggambar siswa diberi tugas membuat nada lagu dengan merubah lirik lagu yang sudah ada, diganti dengan lirik materi pelajaran IPA.

Semua siswa dalam kelompok antusias dalam pembelajaran karena dengan nada lagu mereka merasa terhibur, materi bisa tersampaikan dengan cepat, kemampuan siswa dalam menggambar dan bernyanyi bisa tersampaikan. Ketika ditanyakan tanya jawab semua siswa bisa berkontribusi. Sarana yang diperlukan dalam penerapan metoda nada lagu ini mudah diperoleh, sehingga metoda ini cocok diterapkan di kelas VI mengingat banyak sekali materi yang harus disampaikan dan harus diserap dalam menghadapi Ujian Nasional.

Guru Kelas VI



Hasil wawancara dengan Siswa

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah seorang siswa di SDN 116 Cicaheum diperoleh keterangan bahwa saat ini mereka sulit menerima pelajaran karena metoda yang diterapkan tidak membuat siswa antusias belajar, materi yang diberikan sangat banyak tetapi cara penyampaiannya kurang membuat siswa aktif.

Siswa mengharapkan ada metoda yang membuat siswa antusias dalam belajar, sarana yang diperlukan tidak sulit diperoleh, juga biaya yang dibutuhkan tidak banyak.

Metoda saat ini yang diterapkan adalah metoda ceramah yang kurang disukai siswa, karena sangat monoton dan tidak membuat siswa aktif.

Siswa Kelas VI

Ap.

Hasil wawancara dengan Siswa

Wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa di SDN 160 Sukalaksana diperoleh keterangan bahwa sebagian besar dari mereka sangat sulit menerima pembelajaran IPA karena cukup banyak yang harus mereka kuasai menghadapi Ujian Nasional.

Mereka menginginkan guru membuat metoda yang membangkitkan semangat belajar pembelajaran IPA.

Adapun yang dilakukan oleh salah seorang guru di SDN 160 Sukalaksana adalah melalui metoda gambar yang dikombinasikan dengan metoda ceramah dan tanya jawab.

Metoda tersebut dapat membangkitkan minat siswa untuk mau belajar, mereka antusias bekerja dalam kelompok, bermain dalam kelompok kecil tugas-tugas yang membuat siswa dalam kelompok aktif melaksanakan tugasnya. Hambatan yang peneliti lihat adalah ketika ada dalam satu kelompok, dalam menggambar tidak ada yang bisa sehingga kelompok tersebut terlihat pasif.

Metoda ceramah dan gambar tidak memerlukan sarana dan prasarana yang sulit sehingga semua siswa bisa memperolehnya dengan mudah. Salah satu siswa menyebutkan bahwa metoda yang diterapkan tersebut sangat menyenangkan.

Siswa Kelas V₁



Hasil wawancara dengan Siswa

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa di SDN 210 Babakan Singar. Diperoleh keterangan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat banyak yang harus dihapalkan dalam menghadapi Ujian Nasional. Mereka berpendapat bahwa mereka berat jika harus menghapalkan materi IPA yang begitu banyak.

Siswa berharap guru membuat metoda yang membuat siswa semangat belajar. Adapun metoda yang saat ini dikembangkan oleh guru di SDN 210 Cicaheum adalah metoda nada lagu.

Metoda ini membuat siswa antusias, respon siswa sangat bagus karena dalam metoda ini lirik lagu dirubah menjadi kata-kata dalam pembelajaran IPA sehingga lebih mudah dihapal. Metoda ini mengkombinasikan antara ceramah, tanya-jawab, gambar dan lagu. Dalam kelompok kami diberi tugas untuk menggambar, membuat lirik lagu dari nada lagu yang kami tahu, kemudian memaparkan hasil kerja kelompok kami di depan kelas. Penerapan metoda ini sangat menyenangkan, tidak monoton sehingga cepat terserap materi yang dipelajari. Dengan demikian apapun soal yang diberikan kami hanya tinggal berangang dan kami hangkan dalam tulisan. Dalam kelompok terjadi pembagian tugas sehingga semua siswa dalam kelompok bisa mengerti dan paham materi yang diberikan oleh guru.

Siswa Kelas VI

Prof

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 116 CICAHEUM
 Kelas / Semester : 6 /1 (pengayaan)
 Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
 Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A.KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3. 4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menyebutkan peredaran darah dan fungsinya pada manusia.

		3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan organ manusia.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Membuat gambar organ peredaran darah pada manusia.

B.TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.

C.MATERI

1. Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.
2. Organ-organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah manusia.

D.PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi .	15 menit
Inti	Langkah-Langkah pembelajaran – Siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai manfaat berolahraga bagi tubuh, misalnya me lancarkan peredaran darah. – Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai organ peredaran darah manusia dan fungsinya. – Siswa memiliki kepedulian terhadap pentingnya kesehatan organ peredaran darah.	80 menit

A. Ayo Mengamati

- Pada kegiatan AYO MENGAMATI: Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada manusia.

Ayo Mengamati!

Perhatikan gambar berikut!



Mengamati darah di dalam tubuh kita adalah sistem peredaran darah. Sistem peredaran darah dalam tubuh kita ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan darah yang mengalir peredaran darah besar. Pada sistem peredaran darah kecil, darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis. Dalam paru-paru terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung karbon dioksida (CO_2) dengan darah yang banyak mengandung oksigen (O_2). Darah yang banyak mengandung O_2 kembali ke jantung melalui vena pulmonalis. Sistem peredaran darah kecil sebagai berikut.

1. Jantung memompa darah ke paru-paru melalui arteri pulmonalis.

Pada sistem peredaran darah besar, darah yang banyak mengandung oksigen (O_2) mengalir dari bilik kiri (jantung ke seluruh tubuh) melalui paru-paru) melalui arteri besar (aorta). Setelah terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung oksigen dengan darah yang banyak mengandung karbon dioksida di seluruh tubuh, darah yang banyak mengandung karbon dioksida kembali ke jantung melalui vena ke bawah. Sistem peredaran darah besar sebagai berikut.

2. Darah yang banyak mengandung karbon dioksida kembali ke jantung melalui vena ke bawah.

- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar?
- Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.
- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.

Hasil yang diharapkan:

- Siswa dapat menjelaskan peredaran darah pada manusia.

	Jawaban: Organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah sebagai berikut. • Jantung Jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. • Pembuluh darah Pembuluh darah berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan sebaliknya. • Paru-paru Paru-paru berfungsi sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah. Guru bisa mengembangkan sendiri jawabannya.	
Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah • Dengan bantuan orang tuanya, siswa menyebutkan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

Bandung,

2018

Mengetahui

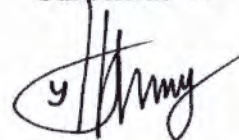
Kepala sekolah



DEDE SUPRIANTI, M.Pd.I

Nip 19630304 200804 2002

Guru kelas VI



YETTY SUPRIATY,SP.d

Nip 19799042006042005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 160 Sukalaksana
 Kelas / Semester : 6 /1 (Pengayaan)
 Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
 Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A.KOMPETENSI INTI

3. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
4. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
5. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
6. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A.KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3. 4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menyebutkan peredaran darah dan fungsinya pada manusia.

		3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan organ manusia.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Membuat gambar organ peredaran darah pada manusia.

B. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.

C. MATERI

1. Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.
2. Organ-organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah manusia.

D. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *problem based learning*

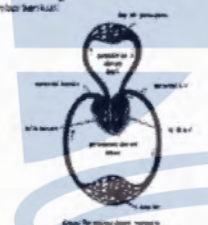
Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan gambar, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.	15 menit

Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran: – Siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai manfaat berolahraga bagi tubuh, misalnya me lancarkan peredaran darah. – Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai organ peredaran darah manusia dan fungsinya. – Siswa memiliki kepedulian terhadap pentingnya kesehatan organ peredaran darah. F. Ayo Mengamati ➤ Pada kegiatan AYO MENGAMATI: Secara berkelompok siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada manusia. Ayo Mengamati Perhatikan gambar berikut:  Mengalirnya darah di dalam tubuh kita disebut sistem peredaran darah. Sistem peredaran darah dalam tubuh kita ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Peredaran darah kecil adalah peredaran darah yang mengalir dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung. Peredaran darah besar adalah peredaran darah yang mengalir dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung. Peredaran darah kecil (sistem peredaran darah kecil) adalah peredaran darah yang mengalir dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung. Peredaran darah besar (sistem peredaran darah besar) adalah peredaran darah yang mengalir dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung.
--------------------	--

Catatan:

Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar bagian-bagian jantung yang terlibat dalam peredaran darah.

- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar?
- Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.
- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.

Hasil yang diharapkan:

- Siswa dapat menjelaskan peredaran darah pada manusia.
- Siswa mengetahui bagian-bagian jantung yang terlibat dalam peredaran darah manusia, yaitu bilik kanan, bilik kiri, serambi kanan, dan serambi kiri.
- Siswa dapat menjelaskan peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.

G. Ayo Menulis

- Pada kegiatan AYO MENULIS: Setelah siswa mengetahui peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia, siswa diminta mencari informasi tentang organ

tubuh yang terlibat dalam proses peredaran darah dari berbagai sumber.

Ayo Menulis

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah manusia. Apaspeknya? Coba kamu susunlah organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah pada karat berikut.

Organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah adalah sebagai berikut:

Untuk melakukan kegiatan menulis di atas, tentunya kamu akan membaca organ-organ peredaran darah pada manusia. Tahukah kamu fungsi setiap organ atau dari peredaran darah pada manusia? Simak uraian berikut tentang fungsi organ peredaran darah pada manusia berikut ini.

1. Jantung

Jantung adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memompa darah dengan cara berkontraksi dan berelaksasi secara bergantian sehingga jantung berdetak. Dengan berdetak, jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memiliki empat ruang, yaitu dua di bagian atas dan dua di bagian bawah. Dua ruang atas disebut atrium dan dua ruang bawah disebut ventrikel. Jantung memiliki katup yang berfungsi untuk mencegah darah mengalir ke belakang. Jantung memiliki pembuluh darah yang sangat besar, yaitu pembuluh darah koroner yang membawa darah dari jantung ke seluruh tubuh.



- Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan siswa lainnya.
- Siswa diminta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang terlibat dalam peredaran darah.

Jawaban:

Organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah sebagai berikut.

- Jantung
Jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh.
- Pembuluh darah
Pembuluh darah berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan sebaliknya.
- Paru-paru
Paru-paru berfungsi sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah.

Guru bisa mengembangkan sendiri jawabannya.

Catatan 1:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan menulis.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat ketepatan jawaban siswa.

L.Ayo Mencoba

- Pada kegiatan **AYO MENCoba**:
Siswa telah memahami bahwa jantung merupakan salah satu organ yang terlibat dalam peredaran darah. Jantung berfungsi untuk memompa darah. Selanjutnya, siswa diminta mencoba merasakan denyut nadi atau denyut jantungnya. Denyut nadi terjadi karena jantung memompa darah ke dalam pembuluh nadi. Oleh karena itu, pembuluh nadi ikut berdenyut. Denyut nadi dapat terasa jelas dengan menekan pembuluh nadi pada pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga.
- Guru meminta masing-masing siswa untuk menempelkan ketiga jari tangan kanan (telunjuk, tengah, dan manis) pada pergelangan tangan kiri, lalu menekannya secara perlahan.
- Siswa diminta merasakan dan menghitung denyut nadinya selama 15 detik.
- Siswa diminta menghitung kecepatan denyut jantung dengan cara, hasil penghitungan denyut jantung selama 15 detik dikalikan 4.
- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.

Hasil yang diharapkan:

- Siswa dapat merasakan denyut jantungnya.
- Siswa mengetahui bagian-bagian

tubuh untuk mengetahui denyut jantung, misalnya pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga.

J.Ayo Berkreasi

- ada kegiatan AYO BERKREASI: Ber dasarkan uraian pada buku siswa, siswa telah memahami peredaran darah pada manusia. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia dan menuliskan keterangan gambar yang dibuat.

Alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut.

1. Kertas gambar.
2. Pensil.
3. Penghapus.
4. Pewarna (spidol atau pensil warna).

- Setelah itu, siswa juga diminta menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang dibuat secara berkelompok
- Siswa diminta mengumpulkan hasil gambarnya
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi hasil gambar siswa.
- Guru menyatukan hasil gambar siswa dalam bentuk kliping.

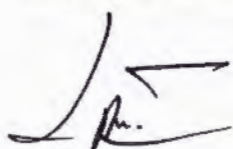
Catatan:

Guru dapat menjadikan kegiatan ini untuk memberikan penilaian dalam rubrik AYO BERKREASI.

- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada

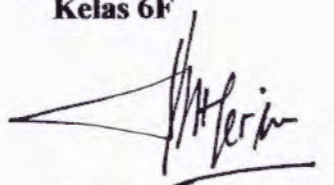
	siswa tentang KD IPA 3.4 dan 4.4. Hasil yang diharapkan: - Siswa mampu menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia. - Siswa mampu menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar.	
Penutup	1.Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2.Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3.Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4.Penugasan di rumah • Dengan bantuan orang tuanya, siswa menyebutkan contoh-contoh wujud benda dalam kehidupan sehari-harinya 5.Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6.Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Dadan Hamdan, S.Pd.
NIP 196206041986011003

Bandung,
Kelas 6F



LINA HERLINA, S.PD.
NIP. 196906032014102001

2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 210 BABAKAN SINYAR
 Kelas / Semester : 6 /1 (Pengayaan)
 Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
 Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 3 X 35 MENIT

A.KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3. 4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menyebutkan peredaran darah dan fungsinya pada manusia. 3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan

		organ manusia.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Membuat gambar organ peredaran darah pada manusia.

C.TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.

D.MATERI

1. Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.
2. Organ-organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah manusia.

E.PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan gambar, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi
Ceramah dan nada lagu

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	d) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa e) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). f) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. g) Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. h) Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.	15 menit

Catatan:

Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar bagian-bagian jantung yang terlibat dalam peredaran darah.

- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar?
- Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah.
- siswa berdasarkan pengamatannya menemukan bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.
- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.

Hasil yang diharapkan:

- Siswa dapat menjelaskan peredaran darah pada manusia.
- Siswa mengetahui bagian-bagian jantung yang terlibat dalam peredaran darah manusia, yaitu bilik kanan, bilik kiri, serambi kanan, dan serambi kiri.
- Siswa dapat menjelaskan peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.

H. Ayo Menulis

- Pada kegiatan AYO MENULIS: Setelah siswa mengetahui peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia, siswa diminta mencari informasi tentang organ tubuh yang terlibat dalam proses peredaran darah dari berbagai sumber.

Ayo Menulis

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah manusia. Apa saja organ itu? Coba kamu tuliskan organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah pada buku berikut.

Organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah adalah sebagai berikut.

Dengan melakukan kegiatan menulis di atas, tentunya kamu telah mengetahui organ-organ peredaran darah pada manusia. Tahukah kamu fungsi setiap organ atau alat peredaran darah pada manusia? Simak uraian berikut tentang fungsi organ peredaran darah pada manusia berikut ini.

1. Jantung
Jantung adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memompa darah dengan cara berdenyut dan berelaksasi. Secara bergantian sehingga jantung berdenyut, mengembang, dan mengempis. Jantung berelaksasi di dalam rongga dada sebelah kiri. Jantung memiliki ukuran sebesar kepalan tangan pemiliknya. Jantung tersusun atas kumpulan otot-otot yang sangat kuat disebut miokardium. Jantung sendiri ada empat ruang, yaitu serambi kanan, serambi kiri, bilik kanan, dan bilik kiri.



- Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan siswa lainnya.
- Siswa diminta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang terlibat dalam peredaran darah.

Jawaban:

Organ tubuh manusia yang terlibat dalam proses peredaran darah sebagai berikut.

- Jantung
Jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh.
- Pembuluh darah
Pembuluh darah berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan sebaliknya.
- Paru-paru
Paru-paru berfungsi sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah.

Guru bisa mengembangkan sendiri jawabannya.

Catatan 1:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan menulis.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat ketepatan jawaban siswa.

L. Ayo Berkreasi

- Pada kegiatan AYO BERKREASI: Berdasarkan pada hasil pengamatan siswa, siswa telah memahami peredaran darah pada manusia. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia dan menuliskan keterangan gambar yang dibuat.

Alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut.

1. Kertas gambar.
2. Pensil.
3. Penghapus.
4. Pewarna (spidol atau pensil warna).
5. nada lagu

- Setelah itu, siswa juga diminta menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang dibuat.
- Siswa diminta mengganti lirik lagu dari nada lagu yang mereka tahu dan bisa dengan materi IPA tentang sistem peredaran darah pada manusia
- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya berupa gambar dan nada lagu di depan kelas
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi hasil gambar siswa dan nada lagu yang dibuat
- Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4 dan 4.4.

	Hasil yang diharapkan: – Siswa mampu menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia. – Siswa mampu menemukan nada lagu yang cocok untuk mempermudah menghafal materi IPA tentang sistem peredaran darah O.Ayo Renungkan ➤ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Mengapa menjaga kesehatan organ peredaran darah sangat penting? dan Bagaimana jika ada orang yang tidak peduli terhadap kesehatan organ peredaran darah yaitu merokok di sembarang tempat? Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ➤ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga organ peredaran darah. Hasil yang diharapkan: – Siswa memahami pentingnya menjaga organ peredaran darah dan akibat jika tidak menjaga kesehatan organ peredaran darah. J. Kerja Sama Orang Tua ➤ Siswa mengamati dan mengidentifikasi bentuk upaya menjaga kesehatan organ peredaran darah yang telah dibiasakan bersama keluarganya. ➤ Siswa berdiskusi tentang upaya menjaga kesehatan peredaran darah bersama orang tua dan saudaranya. ➤ Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tabel.	
--	--	--

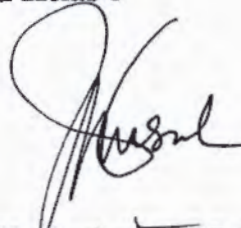
	Hasil yang diharapkan: – Siswa mampu menjelaskan upaya menjaga kesehatan organ peredaran darah yang telah dilakukan bersama keluarganya. – Siswa mampu berdiskusi dengan anggota keluarganya. – Siswa mampu menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tabel. – Siswa mampu bekerja sama dengan anggota keluarganya untuk menjaga kesehatan organ peredaran darah.	
Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan di rumah 5. Siswa diminta memilih nada lagu yang cocok digunakan untuk pelajaran materi IPA lainnya secara berkelompok 6. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Memi Sumiati, S.Pd., MM
NIP. 196005181982012013

Bandung, **2018**
Guru Kelas 6



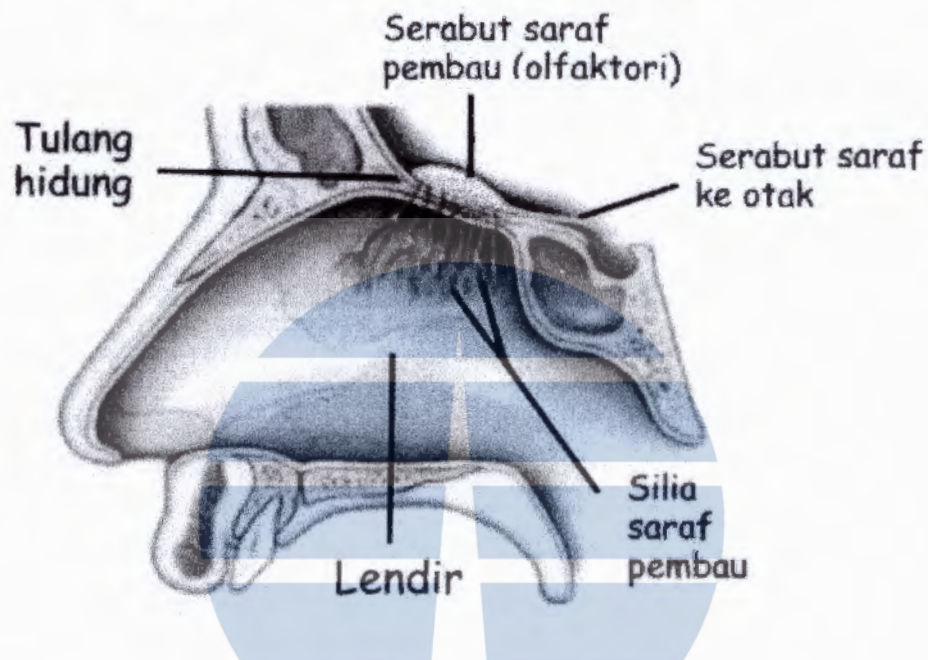
Nia Yudiantingsih, S.Pd
NIP. 197511022008042006

JUDUL MATERI IPA DENGAN METODA NADA LAGU

NO	JUDUL MATERI IPA	LIRIK LAGU
1	HIDUNG	BALONKU
2	SISTEM PEREDARAN DARAH BESAR DAN KECIL PADA MANUSIA	GOYANG 2 JARI
3	ADAPTASI MAKHLUK HIDUP	BALONKU
4	LIDAH	UPIN IPIN
5	METAMORFOSIS SEMPURNA	MANUK DADALI
6	GAYA	BANGUN PEMUDA-PEMUDI
7	PEMBULUH BALIK DAN PEMBULUH NADI	MERINDUKANMU
8	PERPINDAHAN PANAS	MENANAM JAGUNG
9	MANFAAT SUMBER DAYA ALAM	BUNDA
10	BENDA DAN SIFATNYA	ANAK GEMBALA
11	VEGETATIF BUATAN	ABANG TUKANG BAKSO
12	GERHANA BULAN	PONDOK KECIL
13	BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN	BALI UNITED
14	VEGETATIF ALAMI	TINGGAL KENANGAN
15	SENDI	SYANTIK
16	CIRI KHUSUS TUMBUHAN	TAK TUNG TUANG
17	METAMORFOSIS TIDAK SEMPURNA	AGUSTUS
18	MATA	BECAK-BECAK
19	CIRI KHUSUS HEWAN	LACURVA PASUNDAN HITAM ATRIBUTKU
20	SISTEM PERNAPASAN	SEBATANG POHON

HIDUNG

Bagian-Bagian Hidung



Lirik lagu : Balonku

Hidung indera pembau

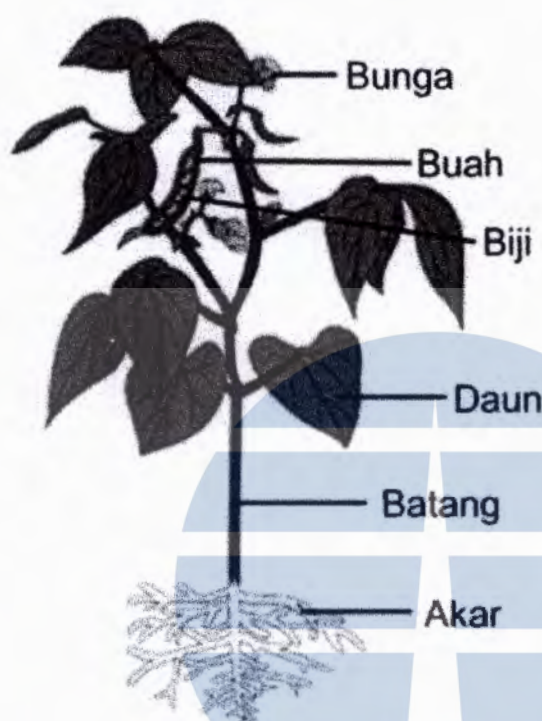
Rambut hidung menyaring udara

Lapisan lendir melembabkan udara yang yang terhirup

Ujung saraf pembau menerima rangsangan bau

Serabut saraf ke otak menerima rangsangan bau ke otak

BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN



Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Lirik lagu : Bali United

Bagian tumbuhan

Akar fungsi menyerap air dan zat hara, alat pernapasan memperkokoh tumbuhan dan tempat cadangan makanan

Batang alat pengangkut, penopang dan tempat cadangan makanan

Daun tempat terjadinya fotosintesis, penguapan dan pernapasan

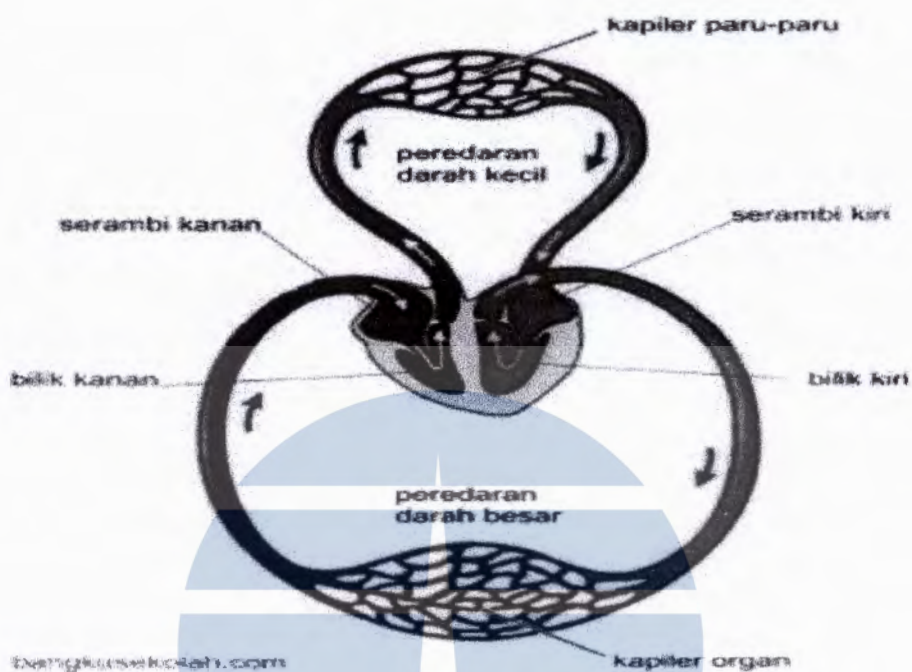
Bunga alat perkembangbiakan

Buah melindungi biji dan sebagai tempat cadangan makanan

Biji bakal tumbuhan baru dan tempat cadangan makanan

Itulah keterangan dari bagian-bagian pada tumbuhan dan ciri fungsinya

SISTEM PEREDARAN DARAH BESAR DAN KECIL PADA MANUSIA



Source : google images

Lagu : Goyang dua jari

Peredaran darah kecil

Bilik kanan → arteri pulmonalis → paru-paru → vena pulmonalis → serambi kiri

Peredaran darah besar

Bilik kiri → aorta → seluruh tubuh → vena → serambi kanan

Itulah bagian peredaran darah besar kecil pada manusia